

ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN *ELECTRONIC MONEY* TERHADAP
KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Nabila Cahita Puspitasari

Nomor Mahasiswa :17313071

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN *ELECTRONIC MONEY*
TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Nabila Cahita Puspitasari

Nomor Mahasiswa :17313071

Progam Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembanguna FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Maret 2021

Penulis,



Nabila Cahita Puspitasari

PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN *ELECTRONIC MONEY* TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA

Nama : Nabila Cahita Puspitasari

Nomor Mahasiswa :17313071

Progam Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 8 Maret 2021

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

(Akhsyim Afandi Drs., MA.Ec., Ph.D)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN ELECTRONIC MONEY TERHADAP KONSUMSI
MASYARAKAT DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **NABILA CAHITA PUSPITASARI**

Nomor Mahasiswa : **17313071**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 07 April 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Akhsyim Afandi, Drs., MA.Ec., Ph.D.



Penguji : Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sujud syukur atas kehadiran Allah SWT. atas karunia dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasul kita Nabi Muhammad SAW. Puji syukur selalu kuucapkan kepadaMu Ya Rabb karena telah memberikanku orang – orang tersayang yang selalu memberi semangat dan doa hingga akhirnya karya kecil ini dapat dipersembahkan kepada mereka,

Ibu dan Bapak

Sebagai tanda bakti dan sayangku, ku persembahkan karya kecil ini untuk Ibuku (Dr. Yunita Lisnawati, M.Si) dan Bapakku (Ir. Cahyo Konstitusiyanto) atas do'a dan *support* Ibu dan Bapak selama penulis kuliah hingga bisa menulis skripsi ini dengan baik dan lancar. Terimakasih kepada Ibu yang juga turut membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Adik

Karya ini juga kupersembahkan kepada *my little Shimmy* adikku (Faiq Yokta Bagaskoro), yang selalu mendo'akan dan membantuku dalam segala hal. *Thankyou so much for everything.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberi karunia dan rahmatnya hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar. Tugas akhir (skripsi) ini berjudul "Analisis Pengaruh Penggunaan *Electronic Money* terhadap Konsumsi Masyarakat di Indonesia" yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi ini mustahil dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan kali ini, penulis juga akan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT. yang telah memberi kenikmatan berupa karunia, rahmat dan ridhonya, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Terimakasih Ya Allah atas kesehatan, kelancaran, kesabaran serta petunjuk yang telah Engkau berikan.
2. Kedua orang tua penulis, Ibu Dr. Yunita Lisnawati, M.Si dan Bapak Ir. Cahyo Konstitusianto, terimakasih selalu mendo'akanku dalam setiap sujudmu, terimakasih atas kasih sayang, cinta, motivasi dan segala nasehat yang telah diberikan selama ini.
3. Adikku, *my little shimmy* Faiq Yokta Bagaskoro, *thanks for everything my lil bro*, terimakasih atas dukungan dan do'anya.
4. Bapak Akhsyim Affandi, Drs. MA.Ec., Ph.D. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Jaka Sriyana Prof. SE., MSi., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

6. Ibu Listya Endang Artiani, S.E, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dalam kegiatan akademis selama penulis berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat sampai pada tahap menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman – temanku di Bogor, Nindi, Salwa, Susan yang selalu *mensupport* dan menemani penulis dalam segala situasi.
9. Teman – temanku di kampus, Tania, Tias, Windi, Dita, Ida, Eta, Priesma dan lainnya, yang selalu siap membantuku selama kuliah hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. *To all my little friends*, Bocil, Oyen, Pocky, dan Tiara. Terimakasih telah menjadi kucing baik yang selalu menjadi *mood booster* selama ini.
11. Semua saudara dan kerabat dekat yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah bersedia membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Maret 2021

Nabila Cahita Puspitasari

17313071

DAFTAR ISI

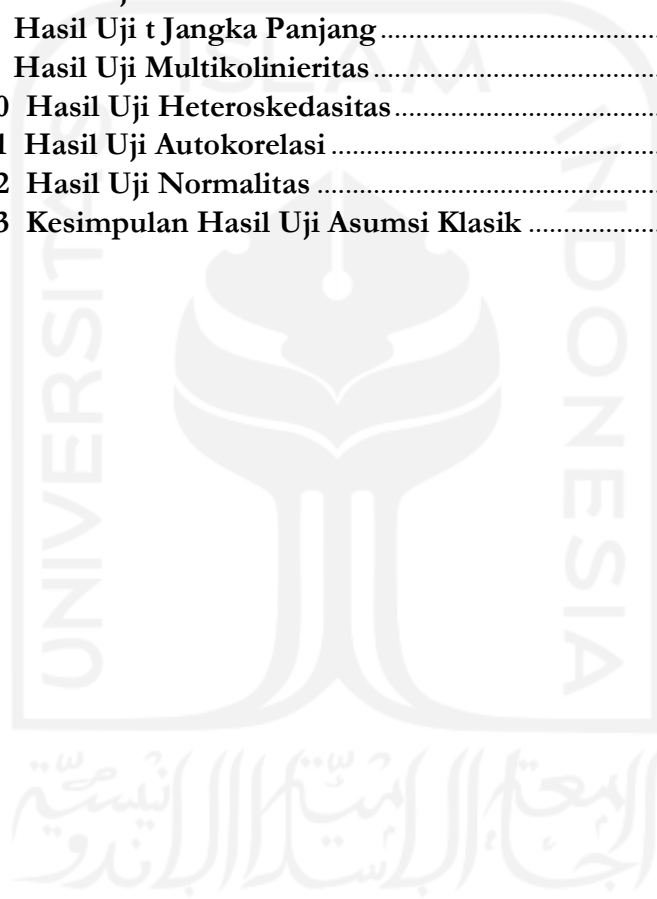
| | |
|---|------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| PENGESAHAN UJIAN | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 5 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | 8 |
| 2.1 Tinjauan Pustaka | 8 |
| 2.1.1 Penelitian Terdahulu | 8 |
| 2.1.2 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu | 12 |
| 2.2 Landasan Teori | 12 |
| 2.2.1 Teori Konsumsi..... | 12 |
| 2.2.2 Pertumbuhan Uang dan Inflasi | 17 |
| 2.2.3 Uang Elektronik..... | 18 |
| 2.2.4 Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Konsumsi Masyarakat | 21 |
| 2.2.5 Pengaruh Suku Bunga terhadap Konsumsi Masyarakat..... | 22 |

| | |
|---|-----------|
| 2.3 Kerangka Pemikiran..... | 22 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian | 23 |
| BAB III | 24 |
| METODOLOGI PENELITIAN..... | 24 |
| 3.1 Jenis dan Sumber Data..... | 24 |
| 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... | 24 |
| 3.3 Metode Analisis Data..... | 26 |
| 3.3.1 Uji Stationeritas..... | 26 |
| 3.3.2 Uji Kointegrasi..... | 27 |
| 3.3.3 Model ARDL | 28 |
| 3.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)..... | 29 |
| 3.4 Pengujian Hipotesis | 29 |
| 3.4.1 Uji Normalitas..... | 30 |
| 3.4.2 Uji F (Kelayakan Model)..... | 30 |
| 3.4.3 Uji t (Parsial)..... | 31 |
| 3.5 Uji Asumsi Klasik..... | 32 |
| 3.5.1 Uji Multikolinieritas..... | 32 |
| 3.5.2 Uji Heteroskedisitas | 33 |
| 3.5.3 Uji Autokorelasi..... | 34 |
| BAB IV..... | 35 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 35 |
| 4.1 Deskripsi Data Penelitian..... | 35 |
| 4.2 Hasil Analisis Penelitian | 35 |
| 4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif..... | 35 |
| 4.2.3 Uji Stationeritas..... | 36 |
| 4.2.4 Uji Kointegrasi..... | 37 |
| 4.3 Model ARDL | 38 |
| 4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)..... | 39 |
| 4.4 Pengujian Hipotesis | 42 |

| | | |
|--|---|-----------|
| 4.4.1 | Uji Normalitas..... | 43 |
| 4.4.2 | Uji F (Kelayakan Model) | 43 |
| 4.4.3 | Uji t..... | 44 |
| 4.5 | Uji Asumsi Klasik..... | 47 |
| 4.5.1 | Uji Multikolinieritas..... | 47 |
| 4.5.2 | Uji Heteroskedasitas..... | 48 |
| 4.5.3 | Uji Autokorelasi..... | 49 |
| 4.6 | Interpretasi Hasil Analisis..... | 49 |
| 4.6.1 | Analisis Pengaruh PDB Riil Terhadap Konsumsi Rumah Tangga | 49 |
| 4.6.2 | Analisis Pengaruh Jumlah Transaksi Uang Elektronik Terhadap Konsumsi Rumah Tangga..... | 50 |
| 4.6.3 | Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga | 50 |
| 4.6.4 | Analisis Pengaruh Suku Bunga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga | 51 |
| BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI..... | | 52 |
| 5.1 | Kesimpulan | 52 |
| 5.2 | Implikasi dan Saran..... | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 55 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu..... | 10 |
| Tabel 2.2 Perbedaan E-money Menurut Jenisnya..... | 20 |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel..... | 25 |
| Tabel 4.1 Hasil Analisa Deskriptif..... | 35 |
| Tabel 4.5 Hasil Regresi Jangka Panjang..... | 39 |
| Tabel 4.6 Hasil Regresi Jangka Pendek..... | 40 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji F..... | 43 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji t Jangka Panjang..... | 45 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas..... | 47 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedasitas..... | 48 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi..... | 49 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas..... | 43 |
| Tabel 4.13 Kesimpulan Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 49 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Grafik 1.1 Perkembangan Jumlah Transaksi Uang Elektronik | 2 |
| Grafik 1.2 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga..... | 4 |
| Gambar 2.1 Kurva Fungsi Konsumsi..... | 13 |
| Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran | 23 |



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan *electronic money* terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia periode tahun 2010 – 2019. Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh dan dampak yang ditimbulkan dengan adanya *e-money* terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia. Dengan hadirnya *e-money* di Indonesia, diharapkan dapat mempermudah proses transaksi jual beli baik langsung (*offline*) maupun secara tidak langsung (*online*). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder yang berasal dari website resmi BI dan BPS, yang kemudian diolah berdasarkan *time series*. Lalu data ini akan diolah menggunakan metode ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*), menggunakan bantuan software Eviews 10. Berdasarkan hasil penelitian dalam jangka panjang Transaksi Uang Elektronik berpengaruh signifikan dan positif terhadap Konsumsi Rumah Tangga, tetapi dalam jangka pendek Transaksi Uang Elektronik tidak berpengaruh terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia.

Kata Kunci : *E-money*, Konsumsi Rumah Tangga, PDB Riil, Inflasi ,Tingkat Suku Bunga.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

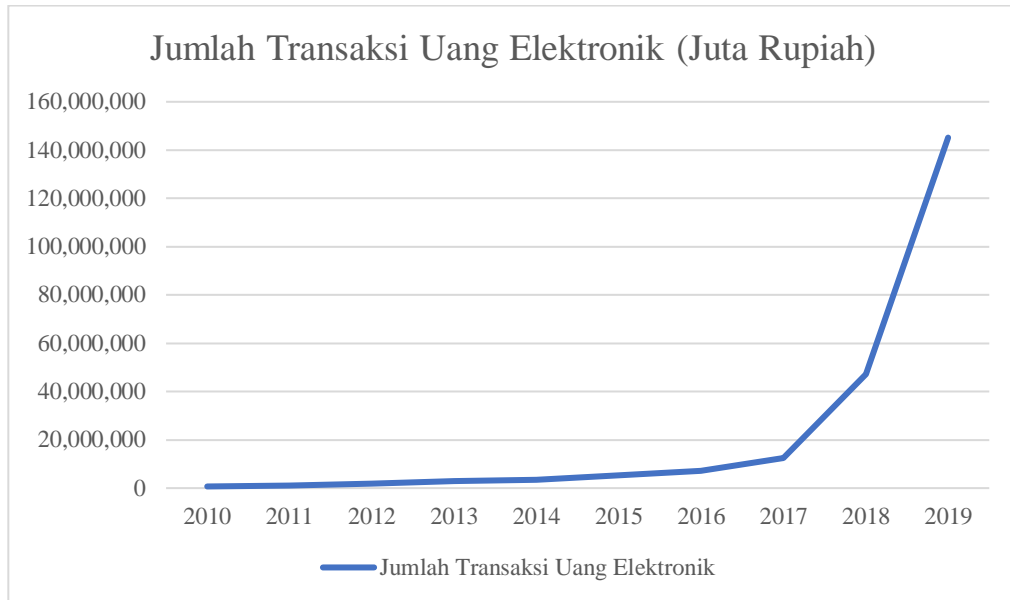
Perkembangan teknologi dan informasi selama setengah abad terakhir membuat perubahan – perubahan yang cukup signifikan pada beberapa sektor, tak terkecuali pada sektor perbankan. Sektor ini dituntut untuk mengikuti perkembangan kegiatan bisnis dan perekonomian dunia. Uang menjadi salah satu elemen terpenting dalam sektor ini, perubahan uang dari masa ke masa juga dipengaruhi oleh teknologi yang ada pada zamannya. Beberapa dekade lalu, tingkat penggunaan uang kertas dan koin dinilai cukup tinggi, oleh karena itu marak terjadi kasus pemalsuan uang, dan ini merupakan salah satu kejahatan yang sulit dihindari. Karena selain banyak oknum yang terlibat dalam kasus pemalsuan uang, masyarakat awam banyak yang tidak mengetahui bagaimana ciri – cirinya uang palsu yang beredar.

Tingginya jumlah uang beredar, pencetakan uang baru dan kasus pemalsuan uang menjadi alasan mengapa Bank Indonesia selaku bank sentral di Indonesia menerapkan gerakan penggunaan instrumen non tunai (*Less Cash Society*), yaitu dengan menggunakan alat transaksi non – tunai untuk melakukan kegiatan ekonomi. Instrumen ini diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 yang menjadi salah satu pendukung agenda Bank Indonesia dalam menerapkan *less cash society* di Indonesia. Dengan adanya *electronic money* diharapkan dapat mengurangi risiko pemalsuan uang yang marak terjadi. Selain mudah dipalsukan, uang kertas dan uang koin dinilai kurang efektif dan efisien, seperti mudah hilang ataupun rusak, menghemat bahan baku kertas dan mempermudah transaksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zandi et al. dalam Tshukudu (2018), pada 56 negara yang merupakan 93% dari penyumbang PDB terbesar dunia, ditemukan bahwa uang elektronik ini menyumbangkan sekitar USD 938 miliar pada ekonomi global. Selain itu dengan terobosan baru ini dapat menciptakan 1,9 juta lapangan pekerjaan. Dari tahun ke tahun transaksi kartu debit maupun kredit terus meningkat di negara

berkembang, transisi maupun di negara maju. Di Indonesia sendiri, uang elektronik sudah mulai diedarkan oleh perbankan mulai tahun 2009 dan sudah diawasi langsung oleh BI dan OJK. Dibawah ini merupakan grafik perkembangan jumlah transaksi uang elektronik periode tahun 2010 – 2019.

Grafik 1.1
Perkembangan Jumlah Transaksi Uang Elektronik



Sumber : *Bank Indonesia*, data diolah (2021)

Berdasarkan grafik 1.1 diketahui bahwa jumlah transaksi uang elektronik mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan yang cukup tajam terjadi pada tahun 2017, hal ini tidak lepas dari pesatnya perkembangan fintech di Indonesia. Pada tahun 2016 fintech mulai berkembang pesat di Indonesia, tumbuh dengan laju lebih dari 1.464% (Sumber : CCAF). Hal ini berdampak pada laju pertumbuhan uang elektronik di Indonesia. Seperti yang diketahui, *electronic money (e-money)* atau uang elektronik merupakan salah satu produk dari fintech. Selain *e-money*, *e-commerce* juga merupakan salah satu produk dari fintech yang dalam penggunaannya dalam sehari – hari saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Pada umumnya perusahaan – perusahaan *e-money* bekerjasama dengan beberapa platform *e-commerce* agar dapat mempermudah proses transaksi pada aplikasi *e-commerce* tersebut. Saat ini konsumen tidak lagi harus memiliki uang cash untuk membeli sesuatu, hanya dengan

aplikasi uang elektronik di handphone atau pada sebuah kartu, maka mereka dapat membeli semua produk dan jasa yang dibutuhkannya.

Di era digital ini banyak masyarakat yang merasa diuntungkan dengan adanya uang elektronik, dimana masyarakat dapat bertransaksi langsung tanpa menggunakan bentuk fisik uang itu sendiri. Terlebih di masa pandemic, banyak aktivitas sehari - hari yang harus dilakukan di dalam rumah. Seperti halnya untuk belanja keperluan sehari - hari, konsumen tidak perlu keluar rumah untuk belanja di supermarket ataupun pasar, saat ini sudah banyak *e - commerce* yang menjual kebutuhan sehari - hari dan barang - barang lainnya, selain itu konsumen dapat membayarnya secara non - tunai dengan debit card, credit card maupun electronic money yang disediakan oleh *e - commerce* tersebut. Dengan menggunakan pembayaran non - tunai, konsumen dapat berbelanja dengan lebih mudah dan aman. Penggunaan uang elektronik tiap tahunnya semakin meningkat dan diprediksi akan terus meningkat, terlebih beberapa peraturan yang mewajibkan konsumen untuk menggunakan uang elektronik, seperti membayar toll dan beberapa tempat parkir. Dengan kartu electronic money ini, tidak membutuhkan uang kembalian dan bisa mempercepat antrian kendaraan.

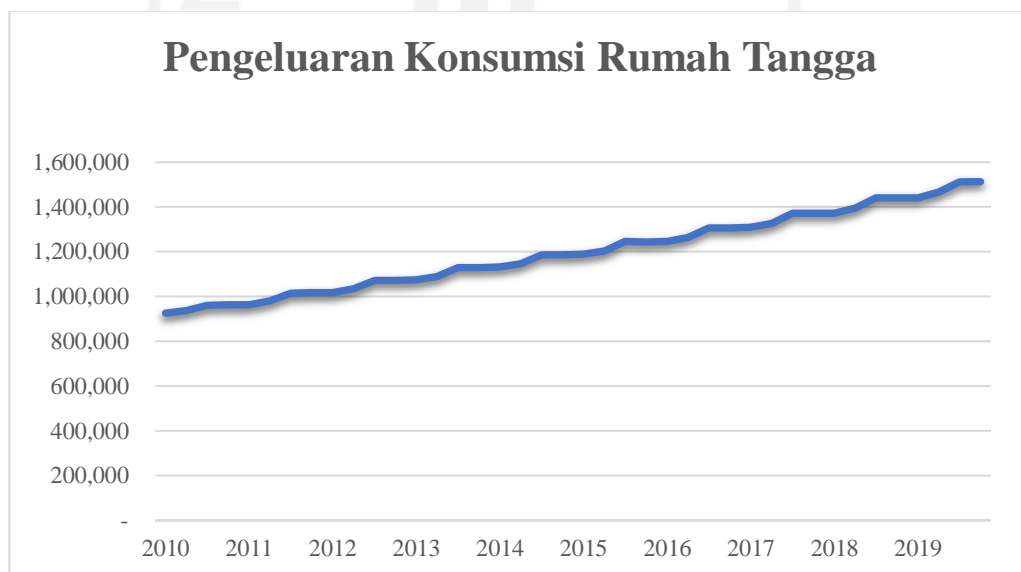
Dengan berubahnya sistem pembayaran baik secara langsung maupun secara tidak langsung dapat merubah pola konsumsi masyarakat di Indonesia. Tingkat konsumsi dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan, semakin tinggi pendapatannya maka tingkat konsumsi juga semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika pendapatannya rendah maka tingkat konsumsinya juga rendah. Pengeluaran konsumsi masyarakat menjadi salah satu komponen penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk. Pengeluaran konsumsi masyarakat adalah pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk kebutuhan sehari - hari seperti kebutuhan sandang, pangan dan kebutuhan barang serta pelayanan jasa lainnya.

Menurut Keynes, pengeluaran konsumsi tergantung dari besarnya pendapatan, selain itu Keynes menganggap perhitungan ekonomi suatu negara dapat dihitung dari besarnya konsumsi dan pendapatan rumah tangga (Mankiw, 2014). Pengeluaran konsumsi masyarakat secara agregat berbanding lurus dengan pendapatan nasional. Semakin besar

pendapatan maka akan semakin besar pengeluaran konsumsi. Keynes berpendapat bahwa salah satu faktor utama dalam menentukan prestasi ekonomi suatu negara adalah pengeluaran agregat dimana merupakan pembelanjaan masyarakat terhadap barang dan jasa.

Keputusan konsumsi masyarakat mempengaruhi perekonomian baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek konsumsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi ekonomi, sedangkan pada jangka panjang keputusan konsumsi masyarakat akan mempengaruhi variabel – variabel makro ekonomi lainnya, seperti tingkat inflasi dan tingkat suku bunga. Pada kebanyakan negara, rata – rata pengeluaran konsumsi mencapai sekitar 50 – 70% dari total Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga konsumsi rumah tangga sangat berdampak dalam mempengaruhi fluktuasi ekonomi, dimana konsumsi individu berbanding lurus dengan pendapatannya. Konsumsi rumah tangga juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pendapatan, kekayaan rumah tangga, tingkat suku bunga, inflasi, serta ekspektasi tentang masa depan, pada umumnya rumah tangga akan menyisihkan pendapatannya untuk dikonsumsi di masa yang akan datang.

Grafik 1.2
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga



Sumber : *Badan Pusat Statistika*, data diolah (2021)

Konsumsi rumah tangga memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara, di Indonesia sendiri kontribusi konsumsi terhadap perekonomian cukup besar dan dominan. Berdasarkan pada grafik 1.2, pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia mengalami fluktuatif hampir tiap tahunnya. Pengeluaran konsumsi rumah tangga terbesar terjadi pada kuartal IV tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 1.513.446 Milyar, dan memiliki kontribusi sebesar 56,82% dari seluruh total PDB menurut pengeluaran. Pada kondisi ekonomi normal, umumnya konsumsi rumah tangga ini akan meningkat setiap tahunnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh PDB riil terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia
2. Bagaimana pengaruh uang elektronik terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kenaikan PDB riil terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh uang elektronik terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan penelitian, terdapat manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi penulis, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah ilmu serta wawasan yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat di Indonesia, serta mengetahui perkembangan *electronic money* di Indonesia.
2. Bagi akademisi, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat membantu penelitian – penelitian yang akan datang, serta dapat menjadi referensi terakrit dengan pengaruh *electronic money* terhadap perekonomian serta faktor – faktor yang mempengaruhi konsumsi.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan, serta dapat meningkatkan efektivitas penggunaan uang elektronik di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dari penelitian ini secara singkat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yaitu membahas tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yang berfungsi sebagai acuan dalam penelitian ini. Kemudian, landasan teori dari variabel yang akan digunakan dalam penelitian, selain itu juga membahas teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar bahan penelitian ini. Dan yang terakhir ada hipotesis, yaitu berisi tentang prediksi sementara mengenai rumusan masalah dengan penelitian terdahulu dan dengan teori yang ada, sehingga hipotesis yang disusun menjadi pertanyaan sementara yang akan menjawab rumusan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari cara dan jenis data penelitian, kemudian definisi operasional yaitu membahas definisi setiap variabel, dan yang terakhir adalah metode analisis data yaitu menjelaskan model yang akan dipilih serta menjelaskan hipotesisnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yaitu menguraikan hasil analisis data serta menginterpretasikan hasil analisis dari penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran dari penelitian serta implikasi kebijakan yang dapat berguna bagi pemerintahan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noto, et al., (2019), tentang pengaruh uang elektronik terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret, membuktikan bahwa dengan adanya uang elektronik membuat mahasiswa menjadi lebih konsumtif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara terhadap 50 mahasiswa di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh uang elektronik terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. Hal ini dikarenakan mudahnya bertransaksi dengan menggunakan uang elektronik, selain itu mahasiswa juga menilai bertransaksi dengan menggunakan uang elektronik lebih efisien, cepat, aman dan nyaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Aneke Nurdian Dwi Sari, et al (2020), tentang pengaruh penggunaan uang elektronik (*e-money*) terhadap perilaku konsumen, bertujuan untuk mengetahui perilaku konsumen setelah menggunakan uang elektronik. Penelitian ini menggunakan data dari hasil observasi kepada 55 koresponden yang berasal dari mahasiswa UNISBA Angkatan 2015. Sample yang digunakan adalah probability sampling dengan teknik *simple random sampling*. Kemudian data tersebut diolah menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa angkatan 2015 Prodi Hukum Ekonomi Syariah UNISBA membuktikan bahwa dengan menggunakan uang elektronik, kegiatan bertransaksi mereka menjadi mudah dan cepat, namun juga membuat mereka menjadi boros dan konsumtif karena adanya promo jika memakai uang elektronik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Tshukudu (2018) di Bostwana tentang *The Relationship Between Electronic-Money Penetration and Household Consumption: VECM Granger Causality Analysis* atau dapat diartikan sebagai Hubungan Penetrasi Uang Elektronik dengan Konsumsi Rumah Tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan

sebab akibat dari adanya uang elektronik dan konsumsi rumah tangga. Data yang diambil untuk penelitian ini adalah data jumlah transaksi yang menggunakan ATM, uang elektronik dan data konsumsi rumah tangga di Botswana. Adanya peningkatan penggunaan *e-money* secara grafis dan adanya peningkatan konsumsi rumah tangga di Botswana. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah gerai ATM selama masa studi, yaitu dari tahun 2007 – 2017.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Adiyanti (2015), tentang pengaruh pendapatan, manfaat, kemudahan penggunaan, daya tarik promosi, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan layanan *e-money* yang bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi konsumen dalam menggunakan *e-money*. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan koresponden sebanyak 60 orang. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pendapatan yang besar akan mempengaruhi seseorang untuk menggunakan *e-money* selain itu juga ada faktor kemudahan, daya tarik promosi dan tingkat keamanan yang baik juga mempengaruhi seseorang dalam menggunakan layanan *e-money*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraini, (2013), tentang analisis pengaruh pendapatan nasional, inflasi, dan suku bunga terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendapatan nasional, inflasi serta suku bunga terhadap konsumsi rumah tangga Indonesia. Dalam penelitian data yang digunakan berupa data *time series* yang dianalisis dengan regresi linear berganda dan diestimasi menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada peningkatan pendapatan nasional terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia, sedangkan pada tingkat inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan pada suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap konsumsi rumah tangga.

Penelitian terdahulu yang oleh Rohmah (2017), tentang perkembangan uang elektronik pada perdagangan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk dampak yang ditimbulkan dari adanya penggunaan *electronic money* pada perdagangan di Indonesia. Dalam penelitian data yang digunakan berupa data *time series* yang dianalisis menggunakan model regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari penelitian ini

membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara penggunaan *electronic money* terhadap perdagangan di Indonesia selama periode 2009 – 2017.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Pamungkas (2018), tentang pengaruh perilaku konsumen terhadap penggunaan *e-money*, yang dilakukan secara studi kasus atau secara langsung pada minimarket Indomaret di Kecamatan Binjai, Kota Binjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsumen terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (*e-money*). Dalam penelitian ini teknik untuk mengumpulkan data yaitu dengan Angket (Kuesioner) yang kemudian diolah menggunakan metode *Likert Summated Rating* (LSR) dan dianalisis dengan model regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa perilaku konsumen dapat berpengaruh terhadap penggunaan *e-money* di Minimarket Indomaret Kecamatan Binjai.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

| Peneliti dan Judul Penelitian | Variabel yang digunakan | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|--|-------------------------------------|-----------------------------------|--|
| Ananda Prisanty Noto, et al (2019) “Pengaruh Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret” | Uang Elektronik, Mahasiswa. | Metode wawancara secara langsung | Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan uang elektronik berdampak positif terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa, 30% dari 50 mahasiswa tertarik dan menggunakan uang elektronik, karena dengan menggunakan uang elektronik membuat kegiatan konsumsi menjadi lebih mudah. |
| Aneke Nurdian Dwi Sari, et al (2020) “Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (<i>E-Money</i>) terhadap Perilaku Konsumen” | Uang Elektronik, Perilaku Konsumen. | Metode Analisis Regresi Sederhana | Dari penelitian ini didapatkan hasil yaitu adanya pengaruh yang signifikan penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumen. |

| | | | |
|--|---|---|--|
| Masedi K. Tshukudu (2018) “ <i>The Relationship Between Electronic-Money Penetration and Household Consumption: VECM Granger Causality Analysis</i> ” | Uang Elektronik, Konsumsi Masyarakat, PDB. | Metode VECM | Dari hasil penelitian yang dilakukan di Botswana, dapat disimpulkan bahwa perkembangan uang elektronik di negara tersebut mengalami peningkatan, walaupun perkembangan disana masih dalam tahap awal. Dengan adanya uang elektronik menyebabkan peningkatan konsumsi rumah tangga. Peningkatan konsumsi rumah tangga dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. |
| Arsita Ika Adiyanti (2015) “Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan <i>E-Money</i> ” | Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penguunaan, Daya Tarik Promosi, Kepercayaan. | Metode Analisis Regresi Linear Berganda | Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 60 mahasiswa Universitas Brawijaya, dapat disimpulkan bahwa semakin besar pendapatan seseorang maka akan menambah minat seseorang untuk menggunakan <i>e-money</i> . Selain itu, seseorang juga akan berminat menggunakan suatu produk baru jika kemudahan dan tingkat keamanan produk tersebut sudah terbukti lebih efisien dan aman. |
| Yuli Angriani (2008) “Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia” | Konsumsi Rumah Tangga, Pendapatan Nasional, Inflasi, Suku Bunga Kredit. | Model Regresi Berganda Dengan Metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) | Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya pendapatan maka tingkat konsumsi juga akan bertambah. Namun di saat suku bunga meningkat, masyarakat lebih memilih untuk mengurangi konsumsinya dan menabungkan uangnya. Sedangkan pada saat terjadi inflasi, tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi masyarakat. |

| | | | |
|--|---|---|---|
| Farida Rohmah (2017) “Perkembangan Uang Elektronik pada Perdagangan di Indonesia” | Perdagangan, jumlah uang elektronik. | Model Regresi Berganda Dengan Metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) | Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan uang elektronik terhadap perdagangan barang dan jasa, semakin tinggi penggunaan uang elektronik maka semakin tinggi peningkatan perdagangan barang dan jasa di Indonesia pada periode 2009 – 2017. |
| Gilang Tri Pamungkas (2018) “Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan E-Money (Studi Kasus Minimarket Indomaret Kec. Binjai Kota, Kota Binjai)” | Perilaku Konsumen, Keputusan Menggunakan E-money. | Metode Regresi Linier Sederhana | Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konsumen (pengunjung indomaret) dalam menggunakan e-money ketika berbelanja. |

2.1.2 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang digunakan dan lokasi penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Konsumsi Rumah Tangga, PDB Riil, Jumlah Transaksi Uang Elektronik, Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga. Lokasi penelitian ini di Indonesia pada periode tahun 2010 – 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari BPS dan BI kemudian diolah menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh antara penggunaan *e-money* terhadap konsumsi rumah tangga

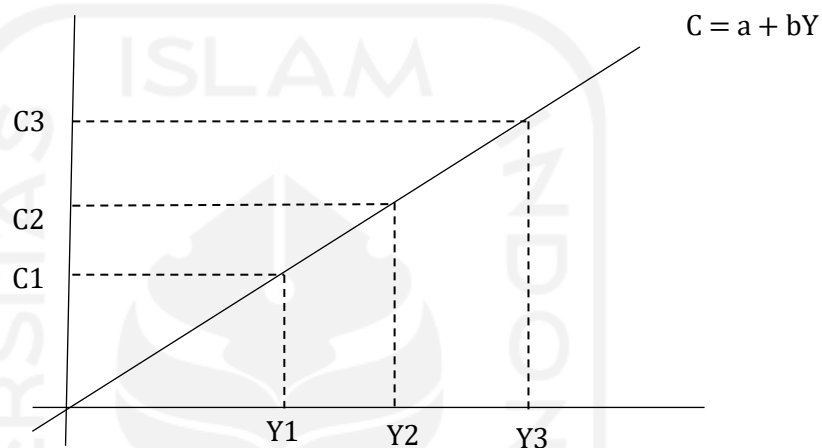
Ha : Terdapat pengaruh antara penggunaan *e-money* terhadap konsumsi rumah tangga

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Konsumsi

Dalam ekonomi makro, konsumsi dijelaskan sebagai salah satu variabel yang dilambangkan dengan huruf “C” yang diklasifikasikan sebagai konsumsi rumah tangga, yaitu mencakup pembelian barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi

kebutuhan hidup. Konsumsi merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan pendapatan nasional. Apabila konsumsi rumah tangga mengalami fluktuasi, maka permintaan barang dan jasa juga akan berupa, dan berdampak pada perubahan pendapatan nasional secara keseluruhan. Sisa pendapatan yang telah dipakai untuk konsumsi akan disisihkan untuk tabungan, tabungan ini berguna untuk kegiatan konsumsi dimasa yang akan datang. . Perubahan konsumsi dapat dilihat dalam dua sisi, yaitu :



Gambar 2.1
Kurva Fungsi Konsumsi

Kurva diatas merupakan kurva fungsi konsumsi yang menunjukkan adanya perubahan di sepanjang fungsi konsumsi yang pada umumnya disebabkan oleh pendapatan nasional. Pada saat pendapatan (Y) adalah 0, maka konsumsi sebesar nilai a . Jika pendapatan meningkat dari Y_1 menjadi Y_2 , maka konsumsi juga akan naik dari C_1 menjadi C_2 . Perubahan konsumsi yang disebabkan oleh perubahan dalam pendapatan nasional biasanya terjadi secara proporsional (Herispon et al., 2018).

Beberapa teori konsumsi mengenai asumsi – asumsi serta perubahan pada teori konsumsi yang akan dijelaskan oleh para ahli, sebagai berikut :

1. Teori Konsumsi Keynes

Menurut pendapat Keynes di tahun 1930-an, konsumsi dijelaskan dalam tiga asumsi. Pertama, asumsi bahwa kecenderungan mengonsumsi marginal atau *marginal propensity to consume* yaitu setiap jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi dari setiap dollar tambahan adalah antara nol dan satu. Artinya, pada saat pendapatan seseorang meningkat, maka akan semakin tinggi pula konsumsi dan tabungannya. Asumsi yang kedua adalah rasio konsumsi terhadap pendapatan, atau yang biasa disebut dengan kecenderungan mengonsumsi rata – rata (*Average Propensity to Consume*) turun Ketika pendapatan naik. Menurut asumsi ini, proporsi tabungan orang kaya lebih besar daripada proporsi tabungan orang miskin. Dan yang terakhir, asumsi mengenai pendapatan yang merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga dinilai tidak memiliki peran penting. Hal ini bertentangan dengan para ekonom klasik yang berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan mengurangi konsumsi dan akan melokasikan dananya untuk ditabung, dan ini meningkatkan tabungan.

2. Teori Konsumsi Kuznets

Teori konsumsi yang dipelopori oleh Simon Kuznets ini merupakan bentuk penyimpangan dari fungsi konsumsi Keynes. Teori pertama menyebutkan bahwa adanya *secular stagnation*, yaitu suatu kondisi depresiasi yang berkepanjangan sampai ada kebijakan fiskal yang dapat menggeser atau menaikkan permintaan agregat. Teori kedua yang dikemukakan oleh Simon Kuznets adalah ditemukannya rasio antara konsumsi dengan pendapatan yang ternyata stabil dari dekade ke dekade, walaupun telah terjadi kenaikan pendapatan. Dari kedua teori ini maka membuktikan bahwa fungsi konsumsi Keynes hanya berlaku untuk jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang fungsi konsumsi cenderung bersifat konstan.

3. Teori Konsumsi Berdasarkan Hipotesis Siklus Hidup (*Life Cycle Hypothesis*)

Teori konsumsi modern menekankan pada pembuatan keputusan seumur hidup, yaitu menekankan pada pilihan bagaimana menjaga standar hidup stabil dalam menghadapi perubahan – perubahan. Hipotesis Siklus Hidup (*Life Cycle Hypothesis*) yang dipopulerkan oleh Franco Modigliani, menghubungkan perilaku konsumsi dan tabungan dengan pertimbangan demografis, khususnya pada distribusi usia dalam suatu populasi.

Perekonomian terdiri dari beragam orang dengan perbedaan usia dan harapan hidup sehingga perekonomian dengan campuran usia yang beragam memiliki marginal propensity to save and consume yang berbeda – beda. Teori ini berimplikasi bahwa marginal *propensity to consume* dari kekayaan seharusnya sama dengan MPC dari pendapatan sementara (Rudiger, 2008).

4. Teori Konsumsi Dengan Hipotesis Pendapatan Permanen (*Permanent Income Hypothesis*)

Teori ini dipelopori oleh Friedman pada tahun 1957 yang menjelaskan tentang perilaku konsumsi dengan menggunakan hipotesis pendapatan permanen. Menurut hipotesisnya, pendapatan masyarakat dibagi menjadi dua bagian, yaitu pendapatan sementara dan pendapatan permanen. Pendapatan sementara adalah suatu bagian pendapatan yang tidak diharapkan akan terus bertahan, sedangkan pendapatan permanen merupakan pendapatan yang diharapkan untuk terus bisa bertahan dimasa yang akan datang.

5. Teori Konsumsi Dengan Hipotesis Pendapatan Relatif (*Relative Income Hypothesis*)

Teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan relative yang dikemukakan oleh James Duesenberry memiliki dua asumsi, yaitu :

- Selera barang dan jasa yang dikonsumsi oleh setiap rumah tangga adalah interpenden, yaitu setiap pengeluaran konsumsi dipengaruhi oleh pengeluaran yang dilakukan oleh orang – orang yang berada sekitarnya.
- Pengeluaran konsumsi bersifat irreversible, yaitu pola pengeluaran konsumsi seseorang pada saat penghasilan naik akan berbeda dengan pengeluaran konsumsi saat berpenghasilan menurun.

6. Model Pilihan-Antar Waktu Fisher (Fisher's model intertemporal choice)

Model tentang pilihan antar waktu yang diperkenalkan oleh Irving Fisher atau *Fisher's model intertemporal choice*, adalah model yang menganalisis tentang seberapa rasional para konsumen dalam membuat pilihan dalam periode waktu yang berbeda. Dengan asumsi, semakin banyak mereka mengonsumsi barang atau jasa untuk saat ini, maka dimasa yang akan datang mereka akan mengonsumsi barang atau jasa yang lebih sedikit.

7. Teori Konsumsi Mankiw

Menurut Mankiw (2014) konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi yang terdiri dari barang tidak tahan lama (*Non Durable Goods*) yaitu barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian, Kedua adalah barang tahan lama (*Durable Goods*) yaitu barang yang memiliki jangka waktu yang lama seperti mobil, televisi, alat-alat elektronik, dan yang ketiga adalah jasa (*Services*) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti jasa tukang cukur rambut dan jasa praktek seorang dokter.

Dari beberapa pendapat ekonom – ekonom diatas, maka dapat disimpulkan empat faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga, yaitu :

1. Pendapatan Rumah Tangga (*Household Income*)

Pendapatan rumah tangga sangat berpengaruh terhadap tingkat konsumsi, semakin tinggi tingkat pendapatannya, maka kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya akan semakin meningkat. Konsumen akan memiliki pola hidup yang menjadi konsumtif karena menuntut kualitas hidup yang lebih baik.

2. Kekayaan Rumah Tangga (*Household Wealth*)

Kekayaan rumah tangga merupakan kekayaan riil seperti mobil, rumah, dan property lainnya serta kekayaan financial seperti deposito jangka panjang, saham dan surat surat berharga. Kekayaan tersebut secara tidak langsung meningkatkan konsumsi karena menambah tingkat pendapatan disposable.

3. Tingkat Bunga (*Interest Rate*)

Tingkat bunga dapat mempengaruhi kegiatan konsumsi, jika tingkat bunga yang ditetapkan terlalu tinggi maka konsumen akan mengurangi kegiatan konsumsi mereka, selain itu *opportunity cost* atau biaya yang dikeluarkan dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Bagi konsumen yang mengonsumsi dengan cara berhutang terlebih dahulu, misalnya menggunakan kartu kredit, maka biaya bunga akan menjadi semakin mahal, sehingga mereka lebih baik menunda atau mengurangi konsumsinya.

4. Perkiraan Tentang Masa Depan (*Household Expectation About The Future*)

Perkiraan tentang masa depan seperti jenjang karir, pekerjaan dan gaji yang menjanjikan merupakan salah faktor – faktor internal yang digunakan untuk memperkirakan prospek masa depan rumah tangga. (Hanantijo, 2013)

Dalam melakukan kegiatan konsumsi besarnya pengeluaran suatu rumah tangga sangat bergantung pada pendapatannya. Jika suatu rumah tangga ingin meningkatkan pengeluaran konsumsinya, maka hal ini akan mempertinggi kualitas hidupnya. Ada beberapa kondisi suatu bentuk pengeluaran konsumsi yang terjadi pada masyarakat, yaitu :

- a. Pengeluaran untuk konsumsi lebih banyak dari pada pendapatan, hal ini menyebabkan dissaving. Pada keadaan ini masyarakat harus menguras tabungannya untuk kebutuhan hidupnya.
- b. Pengeluaran untuk konsumsi sama besarnya dengan pendapatan, hal ini menyebabkan semua pendapatannya habis digunakan untuk kegiatan konsumsi. Sehingga tidak ada sisa untuk ditabung.
- c. Pengeluaran untuk konsumsi lebih sedikit dari pada pendapatan, sehingga masyarakat dapat menyisihkan sisa pendapatannya untuk ditabung (Herison et al., 2018).

2.2.2 Pertumbuhan Uang dan Inflasi

Ketika tingkat harga di pasar naik, masyarakat sebagai konsumen hanya bisa membeli barang dengan jumlah sedikit dengan nilai uang yang sama. Atau dengan kata lain, masyarakat harus membayar lebih untuk jumlah yang biasa mereka beli. Seperti yang dijelaskan oleh Mankiw (2014) semakin tinggi tingkat harganya, maka semakin banyak uang yang dibutuhkan untuk transaksi pada umumnya. Artinya, tingkat harga yang tinggi akan meningkatkan jumlah permintaan uang.

Menurut Hume, perubahan jumlah uang yang beredar mempengaruhi variabel – variabel nominal, namun tidak mempengaruhi variabel – variabel riil. Ketika bank sentral menerbitkan uang dua kali lebih banyak, maka tingkat harga, upah dan nilai uang lainnya

akan meningkat dua kali lipat. Namun pada variabel riil seperti produksi, tenaga kerja, upah riil dan suku bunga riil tidak berubah.

Hubungan antara uang dan inflasi dapat diturunkan dari persamaan permintaan uang. Jika keseluruhan harga barang dan jasa naik, maka masyarakat cenderung akan memegang uang yang lebih banyak. Faktor utama dalam permintaan uang adalah pendapatan. Jika pendapatan masyarakat naik, maka mereka akan cenderung menggunakan uang itu untuk konsumsi lebih banyak. Pengeluaran yang lebih banyak akan berdampak pada bertambahnya jumlah uang yang dipegang. (Wimanda, 2011)

Berdasarkan teori diatas maka hubungan ini dapat ditulis menjadi persamaan :

$$M \times V = P \times Y$$

Persamaan ini menyatakan M merupakan jumlah uang yang dikalikan dengan V yaitu velositas uang (perputaran uang) sama dengan P yaitu harga keluaran dikalikan dengan Y, jumlah keluaran (Mankiw, 2014).

2.2.3 Uang Elektronik

Menurut BIS (1996) *Electronic money* atau uang elektronik merupakan uang tunai tanpa fisik (*cashless money*), nilai uang yang berada pada electronic money disetor terlebih dahulu kepada penerbitnya, yang kemudian disimpan secara elektronik dalam suatu media. Media elektronik tersebut bisa berupa chip (kartu) atau server (aplikasi). Berbeda dengan kartu ATM debit card yang nilai uangnya tersimpan pada rekening, pada uang elektronik nilai uangnya tersimpan pada system server aplikasi di ponsel, komputer, kartu prabayar maupun kartu chip (Usman, 2017).

Nilai uang elektronik dapat bertambah ketika pemegang uang elektronik ini mengisi ulang atau mendapat bayaran (transfer dana) dari pihak lain yang masih satu penerbit dengan penerima. Dan sebaliknya, nilai uang elektronik dapat berkurang sesuai dengan nilai transaksinya ketika pemegang menggunakannya untuk melakukan transaksi pembayaran atau transfer dana. Menurut (Hollanders, 2008) ada dua tipe jenis uang elektronik berdasarkan bentuknya, yaitu :

- Berbasis kartu (*Chip Based*)

Uang elektronik yang berbasis kartu ini biasa juga disebut dengan kartu prabayar atau dompet elektronik, yang dirancang untuk melakukan pembayaran langsung yang pada umumnya bernilai kecil, biasanya untuk melakukan pembayaran parkir dan lain sebagainya. Nilai prabayar ini biasanya disimpan dalam file chip mikroprosesor yang tertanam di dalam kartu plastic. Dengan adanya dompet elektronik ini diharapkan dapat menggantikan kartu debit dan kredit. Selain itu, kartu elektronik money ini di desain untuk menjadi alat pembayaran yang multiguna dan berbeda dengan kartu tujuan tunggal (seperti pada angkutan umum, bus atau kereta) yang tidak bisa dianggap seperti uang elektronik. Hingga saat ini perusahaan – perusahaan penerbit uang elektronik ini masih bersaing langsung dengan uang cash pecahan kecil.

- Berbasis jaringan atau software (*Server Based*)

Uang elektronik berbasis jaringan atau software menggunakan jaringan telekomunikasi seperti internet untuk melakukan proses transaksi dengan nilai kecil, biasanya menjadi pengganti kartu kredit. Produk yang berbasis aplikasi ini menggunakan perangkat lunak khusus pada suatu aplikasi yang diinstall pada suatu gadget untuk menyimpan nilai.

Adapun perbedaan uang elektronik dengan kartu debit, yaitu :

- a. Dari letak pendanaannya, e-money harus mengisi (top-up) dengan system prabayar kepada penerbitnya, sedangkan pada kartu debit uang tersimpan pada rekening nasabah.
- b. E-money bisa berasal dari bank seperti BCA Flazz atau berasal dari non-bank seperti OVO.
- c. Informasi mengenai data transaksi pada e-money tidak tercatat seperti pada kartu debit.
- d. Beberapa *merchant e-money* (pada umumnya yang berbasis kartu atau *chip*) tidak menggunakan otorisasi pada transaksinya, sedangkan pada kartu debit menggunakan PIN (*Personal Identification Number*) sebagai otorisasi transaksinya.

- e. Jika ada penyalahgunaan seperti kartu hilang, maka pemegang e-money bertanggung jawab penuh atas kehilangan uangnya tersebut.
- f. Oleh sebab itu uang elektronik tidak bisa dikategorikan sebagai produk simpanan mengingat terdapat sejumlah uang yang disimpan secara elektronik, walaupun cara mekanisme sama seperti menabung pada umumnya di bank yaitu dengan menyetorkan uangnya di *merchant – mercant* tertentu, namun tidak ada perlindungan hukum jika terjadi penyalahgunaan. Seperti yang dijelaskan pada Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016, bahwa produk uang elektronik bukan merupakan produk simpanan, karena nilai yang ada pada uang elektronik ini tidak tersimpan di rekening bank, melainkan nilai uang yang disetorkan tersebut hanya terekam secara elektronik pada kartu yang diterbitkan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 yang kemudian diubah menjadi PBI No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*) bahwa *electronic money* dibedakan menurut jenisnya menjadi 2 yaitu e-money terdaftar (*registered*) dan e-money tidak terdaftar (*unregistered*) (Suharni, 2018).

Tabel 2.2
Perbedaan E-money Menurut Jenisnya

| Kategori | Registered | Unregistered |
|---------------------------|--|--|
| Identitas Pemegang | Data identitas pemegang kartu <i>e-money</i> tercatat dan terdaftar pada penerbit. | Data identitas pemegang kartu <i>e-money</i> tidak tercatat pada penerbit. |
| Nilai Uang yang Tersimpan | Batas nilai <i>e-money</i> yang tersimpan dalam media chip/server paling banyak sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah). | Batas nilai <i>e-money</i> yang tersimpan dalam media chip/server paling banyak sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah). |
| Batas Nilai Transaksi | Dalam 1 (satu) bulan untuk setiap <i>e-money</i> secara keseluruhan ditetapkan paling banyak transaksi sebesar Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah). | Dalam 1 (satu) bulan untuk setiap <i>e-money</i> secara keseluruhan ditetapkan paling banyak transaksi sebesar Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah). |

| | | |
|--|--|---|
| Fasilitas yang diberikan oleh Penerbit | Registrasi pemegang; pengisian ulang (<i>top up</i>); pembayaran transaksi; pembayaran tagihan; transfer dana; tarik tunai; penyaluran program bantuan pemerintah kepada masyarakat; dan/ atau fasilitas lain berdasarkan persetujuan Bank Indonesia. | Pengisian ulang (<i>top up</i>); pembayaran transaksi; pembayaran tagihan; fasilitas lain berdasarkan persetujuan Bank Indonesia. |
|--|--|---|

2.2.4 Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Konsumsi Masyarakat

Dalam melihat kondisi pada suatu negara, terdapat dua variabel yang dapat menjadi indikator pengukurnya, yaitu konsumsi dan inflasi. Konsumsi merupakan salah satu komponen dalam pembentuk pendapatan negara sedangkan inflasi adalah salah satu indikator untuk mengukur stabilitas perekonomian suatu negara. (Oktavia & Amri, 2017). Inflasi merupakan suatu keadaan dimana tingkat harga umum barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus – menerus. Dengan kenaikan harga – harga barang dan jasa ini menyebabkan penurunan daya beli riil masyarakat, akibatnya tingkat konsumsi mereka juga akan menurun. Sebaliknya, jika terjadi penurunan inflasi, atau yang biasa disebut dengan deflasi yaitu keadaan dimana terjadi penurunan harga umum barang dan jasa yang menyebabkan daya beli riil masyarakat menjadi meningkat. Peningkatan daya beli masyarakat akan berdampak pada peningkatan konsumsi barang dan jasa.

Kenaikan jumlah konsumsi rumah tangga tiap tahunnya juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, ditambah dengan lonjakan penduduk di Indonesia yang tiap tahun kian bertambah. Konsumsi masyarakat di Indonesia meningkat setiap tahunnya dengan rata – rata kurang lebih 1.05% dan memiliki kecenderungan naik. Berbeda dengan tingkat inflasi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir memiliki kecenderungan turun, namun pernah berada pada tingkat yang cukup tinggi yaitu sebesar 8.6, pada periode ke – 3 tahun 2013, namun di tahun – tahun setelahnya memiliki kecenderungan turun. Bahkan pada 4 tahun terakhir, rata – rata inflasi di Indonesia hanya 3.39%. Hal ini dapat disebabkan karena kecenderungan apresiasi nilai tukar. Dalam hal ini

terdapat korelasi antara peningkatan konsumsi masyarakat dengan penurunan tingkat inflasi, karena dengan penurunan inflasi maka daya beli masyarakat akan meningkat.

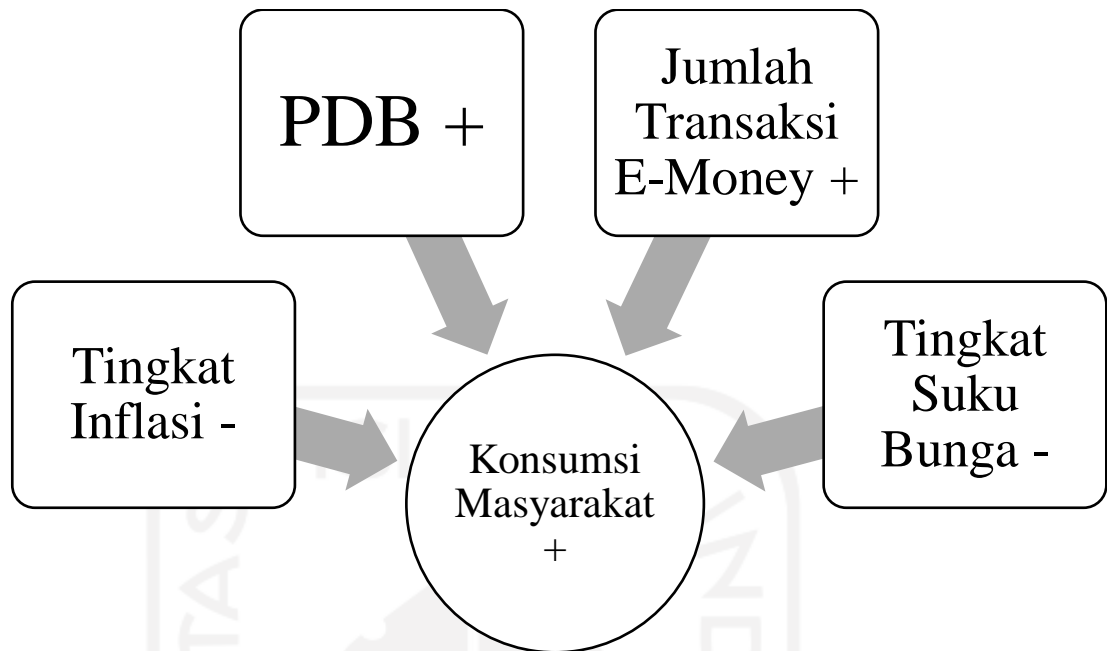
2.2.5 Pengaruh Suku Bunga terhadap Konsumsi Masyarakat

Konsumsi dan tabungan memiliki hubungan yang erat, dimana tabungan merupakan uang yang bisa berasal dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga melalui tabungan. Jika semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin juga tingkat jumlah uang yang ditabung, dan semakin kecil jumlah uang yang akan dikonsumsi oleh masyarakat. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga semakin rendah maka keinginan orang untuk menabung juga semakin rendah, akibatnya tingkat konsumsi akan meningkat.

Dari perubahan tingkat suku bunga ini menciptakan suatu efek terhadap konsumsi pada masyarakat. Terdapat dua efek dalam perubahan tingkat suku bunga, yaitu efek substitusi dan efek pendapatan. Efek substitusi terhadap kenaikan tingkat suku bunga yaitu keadaan dimana jika terjadi kenaikan tingkat suku bunga, maka masyarakat cenderung akan mengurangi konsumsinya dan akan meningkatkan tabungannya. Sedangkan efek pendapatan terhadap kenaikan tingkat suku bunga adalah jika terjadi penurunan tingkat suku bunga maka masyarakat cenderung akan meningkatkan belanjanya atau pengeluaran konsumsinya dan mengurangi tabungannya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari hasil pembahasan mengenai teori – teori diatas, maka dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian dan studi terdahulu dan beberapa teori yang telah dipaparkan pada bab ini, maka dapat diambil asumsi sebagai berikut :

1. PDB Riil berpengaruh positif dalam peningkatan konsumsi masyarakat.
2. Penggunaan *electronic money* atau uang elektronik berpengaruh positif terhadap kenaikan konsumsi masyarakat.
3. Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap peningkatan konsumsi masyarakat.
4. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap peningkatan konsumsi masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder atau data kuantitatif yaitu salah satu metode pengumpulan data yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Selain itu, data kuantitatif ini juga telah tersedia, sehingga peneliti dapat mengolahnya dengan metode penelitian yang diinginkannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series atau urutan waktu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi PDB riil berdasarkan harga konstan (2010), pengeluaran konsumsi rumah tangga, jumlah transaksi uang elektronik yang dibagi menjadi dua bagian yaitu volume transaksi dan nominal uang elektronik, tingkat inflasi dan tingkat bunga selama 10 tahun terakhir dari tahun 2010 – 2019, data ini diolah berdasarkan periode kuartalan. Perolehan semua data tersebut diambil dari website resmi Badan Pusat Statistika dan Bank Indonesia.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah PDB riil berdasarkan harga konstan (2010), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga, volume transaksi uang elektronik, nominal uang elektronik, tingkat inflasi dan tingkat bunga.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Satuan |
|-------------------------------------|---|--|---------------|
| PDB Atas Dasar Harga Konstan (2010) | PDB atas dasar harga konstan menunjukkan produk barang dan jasa yang digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi dan diperdagangkan secara internasional, dan berfungsi sebagai pengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi dan perdagangan internasional. | Data PDB Riil dalam kuartalan periode ke-1 tahun 2009 – periode ke-4 tahun 2019. Data yang diperoleh berasal dari Badan Pusat Statistik. | Miliar IDR |
| Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga | Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran untuk barang dan jasa oleh setiap rumah tangga dengan tujuan konsumsi akhir. | Data Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dalam kuartalan periode ke-1 tahun 2009 – periode ke-4 tahun 2019. Data yang diperoleh berasal dari Badan Pusat Statistik. | Miliar IDR |
| Nominal Transaksi Uang Elektronik | Nominal transaksi uang elektronik adalah besaran nilai dari transaksi pembelian dengan menggunakan uang elektronik pada suatu periode tertentu. | Data Nominal Transaksi Uang Elektronik secara bulanan selama periode 2009 – 2019, yang diperoleh berasal dari Bank Indonesia. Kemudian data bulanan ini diubah menjadi data kuartalan. Dengan cara mengambil bulan ketiga dari setiap periode kuartalan. | Juta IDR |
| Tingkat Inflasi | Tingkat perubahan dari tingkat harga, pada umumnya diukur presentase perubahan per tahun. | Data Inflasi bulanan selama periode 2009 – 2019 yang diperoleh berasal dari Badan Pusat Statistik. Kemudian data ini diubah menjadi data kuartalan, dengan cara menjumlahkan data setiap tiga bulan atau dalam setiap kuartal. | Persen |

| | | | |
|--------------------|--|--|--------|
| Tingkat Suku Bunga | Tingkat suku bunga merupakan suatu fenomena moneter dimana tingkat bunga mempengaruhi penawaran dan permintaan uang. | Data tingkat suku bunga bulanan periode 2009 – 2019, yang diperoleh dari Bank Indonesia. Data tingkat suku bunga ini kemudian diubah menjadi data kuartalan, dengan cara mengambil bulan ketiga setiap kuartalnya. | Persen |
|--------------------|--|--|--------|

3.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang dan jangka pendek. Model ini diaplikasikan ketika hasil stationeritas data berada pada tingkat yang berbeda dan adanya kointegrasi antar variabel. Dalam pengolahan data ini, penulis menggunakan software *Eviews 10*, dimana terdapat lima variabel yang akan diteliti dan diolah, yaitu Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebagai variabel dependent serta variabel independent yaitu PDB riil, Nominal Uang Elektronik, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga. Dari variabel – variabel tersebut maka dapat ditulis model persamaan sebagai berikut :

$$HC = f(GDP, LEMONEY, INF, IR)$$

Keterangan :

HC = Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

GDP = PDB riil

EMONEY = Nominal Transaksi Uang Elektronik

INF = Tingkat Inflasi

IR = Tingkat Suku Bunga

3.3.1 Uji Stationeritas

Uji stationeritas merupakan langkah pertama dalam mengolah data time series, yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi hubungan antar variabel

dependen dan variabel independent stationer atau tidak. Uji stationeritas dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu

1. *Correlogram*
2. *Unit Root Test*
3. Analisis Pola Grafik

Cara yang paling sering digunakan dalam uji stationeritas adalah *Unit Root Test* atau Uji Akar Unit. Terdapat dua cara dalam melakukan uji akar unit, yaitu dengan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) Test, dan Philips-Perron Test.

Dalam penelitian ini juga menggunakan Uji Akar Unit atau *Unit Root Test*, yang menggunakan metode ADF Test. Dengan hipotesis :

H_0 : data tidak stationer

H_a : data stationer

3.3.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi berguna untuk menguji apakah variabel – variabel yang tidak stationer pada tingkat level dapat terkointegrasi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Jika kombinasi antara variabel – variabel yang tidak stationer menghasilkan variabel yang stationer, maka kointegrasi ini akan terbentuk. Jika terdapat persamaan sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 x_1 + e_t$$

Maka, error dari persamaan tersebut dapat ditulis menjadi :

$$e_t = Y_t - \beta_0 - x_1,$$

Dengan e_t merupakan kombinasi linear dari x_1 dan x_2 .

Konsep kointegrasi pertama kali diperkenalkan pada tahun 1987 oleh Engle dan Granger dan mensyaratkan bahwa e_t harus stationer pada $I(0)$ untuk dapat menghasilkan keseimbangan jangka panjang (Ginting, 2013). Kemudian dikembangkan lagi oleh Pesaran, et al, 2001 dengan menggunakan menggunakan metode *Bound Test Cointegration* dengan

pendekatan ARDL. Pada model ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F statis hitung dengan nilai kritisnya. Dalam penelitian ini juga menggunakan Uji Kointegrasi dengan metode Bound Test, dengan hipotesis :

H_0 : tidak terjadi kointegrasi pada data

H_a : terjadi kointegrasi pada data

Dengan asumsi apabila nilai F-statis berada dibawah *lower bound* I(0), maka tidak terjadi kointegrasi, sementara apabila nilai F-statistik berada diatas *upper bound* I(1) maka terjadi kointegrasi. Naumun, jika nilai F-statistik berada diantara nilai *lower bound* dan nilai *upper bound*, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. (Nizar & Abbas, 2013)

3.3.3 Model ARDL

Model ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel dependen dan variabel independent dengan perubahan waktu ke waktu, termasuk pengaruh variabel dependen dari masa lampau terhadap nilai variabel dependen saat ini. Model ARDL pada umumnya digunakan pada penelitian data time series yang memiliki tingkat stationeritas yang berbeda – beda. Secara umum, model persamaan ARDL dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 GDP + \beta_2 LEMONEY + \beta_3 INF + \beta_4 IR$$

Keterangan :

GDP : PDB riil

EMONEY : Nominal Jumlah Transaksi E-money

INF : Tingkat Inflasi

IR : Tingkat Suku Bunga

Dalam mengestimasi model ARDL, perlu menentukan panjang kelambanan (lag). Untuk mengukur panjang kelambanan yang optimal, dapat menggunakan kriteria dari Akaike (*Akaike Information Criterion = AIC*) ataupun dengan kriteria Schwarz (*Schwarz Information Criterion*).

3.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 merupakan besaran presentase sumbangan variabel dependen terhadap variasi (naik – turunnya) variabel dependen, sedangkan lainnya merupakan pengaruh dari faktor lain di luar model (Nizar & Abbas, 2013).

Analisis regresi bertujuan untuk mengembangkan sebuah model estimasi yang mampu mencocokkan dengan baik (best fits model) terhadap data sampel. Ukuran kebaikan garis regresi ini disebut dengan koefisien determinasi atau *coefficient of determination* (R^2). Dalam bentuk persamaan, variasi total dapat ditulis sebagai berikut :

$$TSS = ESS + RSS$$

Keterangan :

TSS : *Total Sum Of Squares*

ESS : *Explained Sum of Squares*

RSS : *Residual Sum of Squares*

Apabila nilai ESS lebih besar daripada nilai RSS, maka garis regresi menjelaskan dengan proporsi yang besar dari variasi Y, sementara jika RSS lebih besar dari ESS maka garis regresi hanya menjelaskan sedikit bagian dari variasi Y. Maka, dapat didefinisikan bahwa R^2 sebagai rasio antara ESS dibagi dengan TSS. Formula R^2 dapat ditulis sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

Dari persamaan tersebut, nilai R^2 , dapat didefinisikan sebagai proporsi atau presentase dari total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel independent). Nilai koefisien ini terletak di antara 0 dan 1, semakin angkanya mendekati 1, maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya.

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang sudah terdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa metode yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Pada penelitian ini digunakan metode histogram dengan asumsi jika nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansinya ($\alpha = 10\%$), maka data terdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih dari tingkat signifikansinya, maka data tidak terdistribusi normal.

3.4.2 Uji F (Kelayakan Model)

Uji signifikansi model atau uji F merupakan uji pengaruh semua variabel independent secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model, yang bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (ANOVA). Formulasi uji statistic F dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{ESS}{k-1}}{RSS(n-k)}$$

Dimana n = Jumlah observasi dan k = jumlah parameter estimasi termasuk intersep.

Prosedur uji F atau uji kelayakan model dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
2. Mencari F hitung dengan formula dan nilai F kritis dari tabel distribusi F. Nilai F kritis dicari berdasarkan besarnya α dan df . Besarnya df ditentukan oleh numerator ($k - 1$) dan df untuk denominator ($n - k$)
3. Keputusan menolak atau gagal menolak H_0

Jika F hitung lebih besar dari F kritis, maka menolak H_0 , dan sebaliknya jika F hitung kurang dari F kritis, maka gagal menolak H_0 .

3.4.3 Uji t (Parsial)

Uji t atau uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara individual. Dalam melakukan hipotesis ini hal yang perlu diperhatikan adalah masalah pemilihan apakah menggunakan dua sisi atau satu sisi. Uji hipotesis dua sisi dipilih ketika peneliti tidak memiliki landasan teori atau dugaan yang kuat, dan begitu pula sebaliknya jika peneliti memiliki landasan teori yang cukup kuat maka memilih uji satu sisi. Prosedur untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen di dalam uji t sebagai berikut:

Membuat hipotesis

Uji hipotesis negatif satu sisi

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_a : b_1 < 0$$

Uji hipotesis positif satu sisi

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_a : b_1 > 0$$

Uji hipotesis dua sisi

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Menghitung nilai statistic t dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan degree of freedom sebesar $n - k$, dimana n = jumlah observasi dan k = jumlah parameter estimasi di dalam regresi. Nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{\hat{b}_1 - b_1}{se(\hat{b}_1)}$$

Dimana \hat{b}_1 = koefisien regresi, $se(\hat{b}_1)$ = standard error dan b_1 merupakan nilai hipotesis nol.

Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya.

- Jika nilai t hitung $>$ nilai t kritis, maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis, maka gagal menolak H_0 .

Jika menolak hipotesis nol (H_0) maka secara statistik variabel independent signifikan mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya jika gagal menolak hipotesis nol (H_0), maka secara statistik variabel independent tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Keputusan menolak hipotesis nol (H_0) atau menerima hipotesis alternatif (H_a) dapat juga dijelaskan melalui distribusi probabilitas t . Nilai t_c diperoleh dari nilai t kritis dari distribusi tabel t dengan α dan degree of freedom tertentu.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat masalah serius atau tidak didalam persamaan regresi. Sehingga dalam persamaan model regresi dapat menghasilkan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Maka dari hasil uji asumsi ini harus terbebas dari gangguan – gangguan yang menyebabkan hasil regresi menjadi bias, dalam penelitian ini dilakukan uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi untuk mengetahui apakah ada gangguan atau tidak dalam penelitian ini.

3.5.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linear antara variabel independent di dalam suatu persamaan regresi berganda. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi, apakah terdapat korelasi antar variabel independent dalam suatu persamaan regresi, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas di dalam suatu model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan asumsi jika VIF kurang dari 10.00, maka artinya terdapat multikolinieritas, dan sebaliknya jika nilai VIF lebih dari 10.00, maka tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

3.5.2 Uji Heteroskedisitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terdapat variabel gangguan yang mempunyai varian yang tidak konstan atau heteroskedasitas. Jika terjadi heteroskedasitas maka hasil persamaan regresi menjadi bias karena tidak lagi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau hasil persamaan regresi akan menjadi lancung. Untuk mendeteksi adanya heteroskedasitas dalam suatu persamaan regresi dapat dilihat dari nilai $Obs * R^2$ terhadap tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Jika nilai $Obs * R^2$ lebih kecil daripada tingkat signifikansi maka terdapat heteroskedasitas dalam model tersebut. Terdapat beberapa metode untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedasitas dalam persamaan regresi atau tidak, di antara lain :

1. Metode Informal
2. Metode Park
3. Metode Glejser
4. Metode Korelasi Spearman
5. Metode Goldfeld-Quandt
6. Metode Breusch-Pagan
7. Metode White

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk uji heteroskedasitas adalah metode *Breusch-Pagan-Godfrey*, dengan hipotesis :

H_0 : tidak terdapat heteroskedasitas

H_a : terdapat heteroskedasitas

Dengan asumsi jika nilai $Obs * R^2$ lebih kecil daripada tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) maka menolak H_0 , artinya adanya heteroskedasitas dalam persamaan regresi tersebut. Dan sebaliknya, jika nilai $Obs * R^2$ lebih besar dari nilai α , maka gagal menolak H_0 , atau tidak terdapat heteroskedasitas dalam persamaan regresi tersebut.

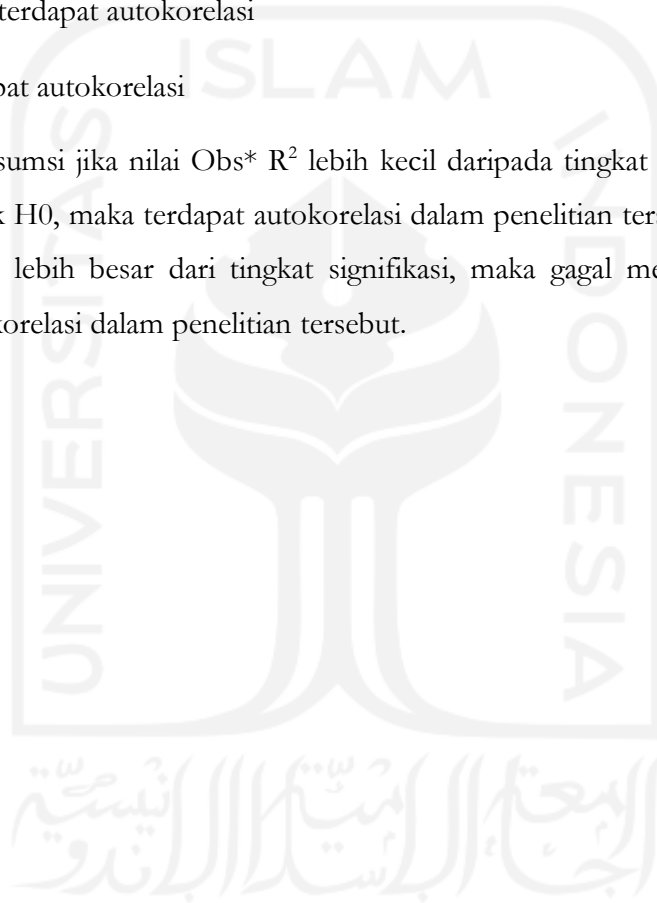
3.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel residu dalam perubahan waktu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu persamaan regresi dapat dilihat dari hasil $Obs^* R^2$ pada uji LM. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk uji autokorelasi adalah metode Breusch Godfrey, dengan hipotesis :

H_0 : tidak terdapat autokorelasi

H_a : terdapat autokorelasi

Dengan asumsi jika nilai $Obs^* R^2$ lebih kecil daripada tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) maka menolak H_0 , maka terdapat autokorelasi dalam penelitian tersebut. Sebaliknya, jika nilai $Obs^* R^2$ lebih besar dari tingkat signifikansi, maka gagal menolak H_0 atau tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian tersebut.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data *time series* yang melibatkan data PDB Riil, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Nominal Transaksi Uang Elektronik, Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga. Kemudian data ini akan diolah menggunakan metode ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*), menggunakan bantuan software *Eviews 10*. Beberapa Langkah pengujian dalam metode ARDL ini sendiri adalah yang pertama dengan melakukan uji stationeritas data, kemudian uji kointegrasi, pengujian hipotesis menggunakan metode ARDL serta pengujian asumsi klasik yaitu Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Normalitas.

4.2 Hasil Analisis Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

| | HC | GDP | EMONEY | INF | IR |
|--------------|-----------|-----------|----------|-----------|-----------|
| Mean | 14.22359 | 14.80689 | 14.15960 | 1.163750 | 6.156250 |
| Median | 14.25860 | 14.82254 | 13.73181 | 0.955000 | 6.000000 |
| Maximum | 14.65000 | 15.21847 | 17.71590 | 4.430000 | 7.500000 |
| Minimum | 13.70542 | 14.28787 | 11.98976 | -0.430000 | 4.250000 |
| Std. Dev. | 0.279724 | 0.270365 | 1.607555 | 0.940166 | 1.034172 |
| Skewness | -0.217925 | -0.191078 | 0.671507 | 1.763680 | -0.233344 |
| Kurtosis | 1.869474 | 1.896147 | 2.592725 | 6.900949 | 2.018097 |
| Jarque-Bera | 2.446757 | 2.274225 | 3.282601 | 46.09947 | 1.969886 |
| Probability | 0.294234 | 0.320744 | 0.193728 | 0.000000 | 0.373461 |
| Sum | 568.9435 | 592.2757 | 566.3842 | 46.55000 | 246.2500 |
| Sum Sq. Dev. | 3.051566 | 2.850792 | 100.7850 | 34.47254 | 41.71094 |
| Observations | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |

Dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, diketahui jumlah observasi yang digunakan pada penelitian berjumlah 40 observasi yang dimulai pada kuartal I tahun 2010

hingga kuartal IV tahun 2019. Penelitian ini menggunakan 5 variabel yang terdiri dari 4 variabel dependen dan satu variabel independen. Variabel Konsumsi Rumah Tangga (HC) yang merupakan variabel independen memiliki rata – rata sebesar 14.22359, nilai maksimum sebesar 14.65000 dan nilai minimum sebesar 13.70542 sedangkan untuk standar deviasinya sebesar 0.279724. Variabel PDB (GDP) memiliki rata – rata sebesar 14.80689, nilai maksimum dan minimum sebesar 15.21847 dan 14.28787 serta standar deviasi sebesar 0.270365. Nilai rata – rata dari variabel Jumlah Transaksi Uang Elektronik (EMONEY) sebesar 14.15960, nilai maksimum dan minimum sebesar 17.71590 dan 11.98976, sedangkan standar deviasinya sebesar 1.607555. Variabel Inflasi (INF) memiliki rata – rata sebesar 1.163750, nilai maksimum sebesar 4.430000 sedangkan nilai minimumnya sebesar -0.430000 dan standar deviasinya sebesar 0.940166. Nilai rata – rata dari variabel Tingkat Suku Bunga (IR) sebesar 6.156250 sedangkan nilai maksimum dan minimumnya sebesar 7.500000 dan 4.250000 sedangkan standar deviasinya sebesar 1.034172.

4.2.3 Uji Stationeritas

Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam menguji stationeritas adalah uji akar unit atau *unit root test* dengan *Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test* dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Uji stationeritas bertujuan untuk mengetahui stationeritas pada setiap variabel dalam data time series, dan untuk menentukan pemilihan model time series yang tepat untuk penelitian ini.

Tabel 4.3
Uji Akar Unit Augmented Dickey Fuller (ADF)

| Variabel | Level | | 1 st Difference | | 2 nd Difference | |
|--------------------|-------------|--------|----------------------------|--------|----------------------------|--------|
| | t-statistic | prob | t-statistic | prob | t-statistic | prob |
| <i>HC (Y)</i> | -7.936976 | 0.0000 | | | | |
| <i>GDP (X1)</i> | -1.8770 | 0.3382 | -2.0760 | 0.2551 | -5.330551 | 0.0001 |
| <i>EMONEY (X2)</i> | 2.440624 | 1.0000 | -5.322856 | 0.0001 | | |
| <i>INF (X3)</i> | -7.2219 | 0.0000 | | | | |
| <i>IR (X4)</i> | -1.756288 | 0.3958 | -4.197676 | 0.0021 | | |

Dari hasil uji akar unit yang dilakukan dengan menggunakan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) *test* pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa pada variabel Konsumsi Rumah Tangga (Y) dan variabel Inflasi (X3) stationer pada tingkat level. Kemudian, variabel PDB Riil (X1) stationer pada tingkat *second difference*. Sedangkan variabel Nominal Transaksi *E-money* (X2) dan variabel Tingkat Suku Bunga (X4) stationer pada tingkat *first difference*. Dari hasil uji stationeritas dengan *unit root test* ini dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini setiap variabel memiliki tingkat stationeritas yang berbeda – beda, oleh karena itu model yang tepat untuk menguji penelitian ini adalah model ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*).

4.2.4 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan setelah menguji stationeritas data, uji kointegrasi ini berguna untuk menguji apakah variabel – variabel yang tidak stationer pada tingkat level dapat terkointegrasi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini menggunakan metode *Bound Test Cointegration* dengan pendekatan ARDL.

Tabel 4.4
Hasil Uji Kointegrasi *Bound Test*

| F-Bounds Test | | Null Hypothesis: No levels relationship | | |
|------------------------|----------|---|------|------|
| Test Statistic | Value | Signif. | I(0) | I(1) |
| Asymptotic : n=1000 | | | | |
| F-statistic | 10.35258 | 10% | 2.2 | 3.09 |
| k | 4 | 5% | 2.56 | 3.49 |
| | | 2.5% | 2.88 | 3.87 |

Dari hasil uji kointegrasi dengan metode bound test, didapatkan hasil F-statistik lebih besar dari pada *lower bound* dan *upper bound* pada tingkat signifikansi 10%, yaitu sebesar 10.35258 lebih besar daripada 2.2 dan 3.09, sehingga menolak hipotesis nol, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kointegrasi. Dimana perubahan variabel dependen, yaitu Konsumsi Rumah Tangga

dipengaruhi oleh variabel independent, yaitu PDB Riil, Nominal Transaksi *E-money*, Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga.

4.3 Model ARDL

Tabel 4.5
Hasil Regresi ARDL

| Dependent Variabel: HC | | | | |
|---|-------------|--------------------|-------------|----------|
| Method: ARDL | | | | |
| Date: 03/07/21 Time: 04:55 | | | | |
| Sample (adjusted): 2011Q1 2019Q4 | | | | |
| Included observations: 36 after adjustments | | | | |
| Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection) | | | | |
| Model selection method: Akaike info criterion (AIC) | | | | |
| Dynamic regressors (3 lags, automatic): GDP EMONEY INF IR | | | | |
| Fixed regressors: C | | | | |
| Number of models evaluated: 1024 | | | | |
| Selected Model: ARDL(4, 2, 1, 3, 3) | | | | |
| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.* |
| HC(-1) | -0.136260 | 0.165905 | -0.821313 | 0.4222 |
| HC(-2) | -0.217314 | 0.171663 | -1.265939 | 0.2217 |
| HC(-3) | 0.034435 | 0.103466 | 0.332814 | 0.7431 |
| HC(-4) | 0.681793 | 0.096496 | 7.065528 | 0.0000 |
| GDP | 0.241918 | 0.073781 | 3.278859 | 0.0042 |
| GDP(-1) | 0.108926 | 0.110624 | 0.984654 | 0.3378 |
| GDP(-2) | 0.261292 | 0.119614 | 2.184469 | 0.0424 |
| EMONEY | -0.001167 | 0.003863 | -0.302028 | 0.7661 |
| EMONEY(-1) | 0.005410 | 0.004041 | 1.338978 | 0.1972 |
| INF | 0.005333 | 0.000842 | 6.336900 | 0.0000 |
| INF(-1) | 0.005398 | 0.001320 | 4.088422 | 0.0007 |
| INF(-2) | 0.006175 | 0.001919 | 3.218374 | 0.0048 |
| INF(-3) | 0.005434 | 0.001398 | 3.887645 | 0.0011 |
| IR | -0.004786 | 0.002005 | -2.386408 | 0.0282 |
| IR(-1) | 0.002556 | 0.003004 | 0.851005 | 0.4059 |
| IR(-2) | -0.001081 | 0.002885 | -0.374664 | 0.7123 |
| IR(-3) | 0.002542 | 0.001911 | 1.330067 | 0.2001 |
| C | -0.009421 | 0.196632 | -0.047912 | 0.9623 |
| R-squared | 0.999896 | Mean dependent var | | 14.27513 |
| Adjusted squared | R- 0.999798 | S.D. dependent var | | 0.244265 |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| S.E. of regression | 0.003472 | Akaike info criterion | -8.181576 |
| Sum squared resid | 0.000217 | Schwarz criterion | -7.389817 |
| Log likelihood | 165.2684 | Hannan-Quinn criter. | -7.905231 |
| F-statistic | 10191.72 | Durbin-Watson stat | 1.583169 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan dari hasil regresi pada table 4.4, didapatkan nilai R-squared sebesar 0.999896, maka dapat disimpulkan bahwa sebesar 99.98% dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu PDB Riil, Nominal Transaksi *E-money*, Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga. Sementara sisanya sebesar 0.02% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4.6
Hasil Regresi Jangka Panjang

| Levels Equation | | | | |
|--|-------------|------------|-------------|--------|
| Case 2: Restricted Constant and No Trend | | | | |
| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| GDP | 0.960445 | 0.022025 | 43.60710 | 0.0000 |
| EMONEY | 0.006658 | 0.002696 | 2.469681 | 0.0238 |
| INF | 0.035053 | 0.004906 | 7.144594 | 0.0000 |
| IR | -0.001207 | 0.001524 | -0.791843 | 0.4388 |
| C | -0.014781 | 0.306907 | -0.048163 | 0.9621 |

EC = HC - (0.9604*GDP + 0.0067*EMONEY + 0.0351*INF - 0.0012*IR - 0.0148)

Persamaan Jangka Panjang :

$$LOG(HC) = \beta_0 + \beta_1 LOG(GDP_t) + \beta_2 LOG(EMONEY_t) + \beta_3 LOG(INF_t) + \beta_4 LOG(IR_t)$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}(HC) = & -0.014781 + 0.960445 \text{LOG}(GDP_t) \\ & + 0.006658 \text{LOG}(EMONEY_t) + 0.035053 \text{LOG}(INF_t) \\ & - 0.001207 \text{LOG}(IR_t) \end{aligned}$$

Dengan Hipotesis :

H_0 : tidak terdapat pengaruh antar variabel dependen dengan variabel 40embaga4040nt

H_a : terdapat pengaruh antar variabel dependen dengan variabel independent

Berdasarkan dari hasil regresi jangka panjang pada table 4.5, diketahui bahwa nilai koefisien variabel GDP sebesar 0.960445 dan probabilitasnya sebesar 0.0000 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha sebesar 5% ($0.0000 < \alpha = 0.05$) yang artinya menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel GDP memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap HC (Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia) dalam jangka panjang.

Variabel EMONEY memiliki probabilitas sebesar 0.0238 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha sebesar 5% ($0.0238 < \alpha = 0.05$) yang artinya menolak H_0 serta nilai koefisien sebesar 0.006658. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel EMONEY memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap HC (Konsumsi Rumah Tangga) di Indonesia dalam jangka panjang.

Variabel INF memiliki memiliki probabilitas sebesar 0.0000 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha sebesar 5% ($0.0000 < \alpha = 0.05$) yang artinya menolak H_0 serta nilai koefisien sebesar 0.035053. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel INF memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap HC (Konsumsi Rumah Tangga) di Indonesia) dalam jangka panjang.

Variabel IR memiliki probabilitas sebesar 0.4388 yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi alpha sebesar 5% ($0.4388 > \alpha = 0.05$) yang artinya gagal menolak H_0 serta nilai koefisien sebesar -0.001207. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel IR tidak memiliki pengaruh terhadap HC (Konsumsi Rumah Tangga) di Indonesia dalam jangka panjang.

Tabel 4.7

Hasil Regresi Jangka Pendek

| |
|--|
| ECM Regression |
| Case 3: Unrestricted Constant and No Trend |

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | -0.009421 | 0.004054 | -2.323996 | 0.0320 |
| D(HC(-1)) | -0.498914 | 0.101999 | -4.891340 | 0.0001 |
| D(HC(-2)) | -0.716228 | 0.131284 | -5.455568 | 0.0000 |
| D(HC(-3)) | -0.681793 | 0.075003 | -9.090169 | 0.0000 |
| D(GDP) | 0.241918 | 0.055219 | 4.381028 | 0.0004 |
| D(GDP(-1)) | -0.261292 | 0.096395 | -2.710653 | 0.0143 |
| D(EMONEY) | -0.001167 | 0.003057 | -0.381603 | 0.7072 |
| D(INF) | 0.005333 | 0.000624 | 8.546516 | 0.0000 |
| D(INF(-1)) | -0.011610 | 0.002386 | -4.865620 | 0.0001 |
| D(INF(-2)) | -0.005434 | 0.001116 | -4.867637 | 0.0001 |
| D(IR) | -0.004786 | 0.001559 | -3.069326 | 0.0066 |
| D(IR(-1)) | -0.001461 | 0.001688 | -0.865021 | 0.3984 |
| D(IR(-2)) | -0.002542 | 0.001559 | -1.630627 | 0.1203 |
| CointEq(-1)* | -0.637346 | 0.075143 | -8.481771 | 0.0000 |
| R-squared | 0.980029 | Mean dependent var | 0.023420 | |
| Adjusted R-squared | 0.968227 | S.D. dependent var | 0.017617 | |
| S.E. of regression | 0.003140 | Akaike info criterion | -8.403798 | |
| Sum squared resid | 0.000217 | Schwarz criterion | -7.787985 | |
| Log likelihood | 165.2684 | Hannan-Quinn criter. | -8.188863 | |
| F-statistic | 83.04438 | Durbin-Watson stat | 1.583169 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Persamaan Jangka Pendek :

$$\Delta \text{LOG}(\text{HC}) = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{LOG}(\text{GDP}_t) + \beta_2 \Delta \text{LOG}(\text{EMONEY}_t) + \beta_3 \Delta \text{LOG}(\text{INF}_t) + \beta_4 \Delta \text{LOG}(\text{IR}_t) + \theta \Delta \text{ECT}(-1)_{t-1}$$

$$\Delta \text{LOG}(\text{HC}) = 0.0320 + \beta_1 \Delta \text{LOG}(\text{GDP}_t) + 0.7072 \Delta \text{LOG}(\text{EMONEY}_t) + 0.0000 \Delta \text{LOG}(\text{INF}_t) + 0.0066 \Delta \text{LOG}(\text{IR}_t) + 0.0000 \Delta \text{ECT}_t(-1)$$

Dengan Hipotesis :

H₀ : tidak terdapat pengaruh antar variabel dependen dengan variabel independen

H_a : terdapat pengaruh antar variabel dependen dengan variabel independen

Berdasarkan dari hasil regresi jangka pendek pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel GDP sebesar 0.241918 dan probabilitas GDP sebesar 0.0002 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha sebesar 5% ($0.0018 < \alpha = 0.05$) yang artinya menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel LDGP memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap HC (Konsumsi Rumah Tangga) di Indonesia dalam jangka pendek.

Variabel EMONEY memiliki probabilitas sebesar 0.6792 yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi alpha sebesar 5% ($0.2173 > \alpha = 0.05$) yang artinya gagal menolak H_0 serta nilai koefisien sebesar -0.001167. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel EMONEY tidak memiliki pengaruh terhadap HC (Konsumsi Rumah Tangga) di Indonesia dalam jangka pendek.

Variabel INF memiliki probabilitas sebesar 0.0000 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha sebesar 5% ($0.0000 < \alpha = 0.05$) yang artinya menolak H_0 serta nilai koefisien sebesar 0.005333. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel INF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap HC (Konsumsi Rumah Tangga) di Indonesia dalam jangka pendek.

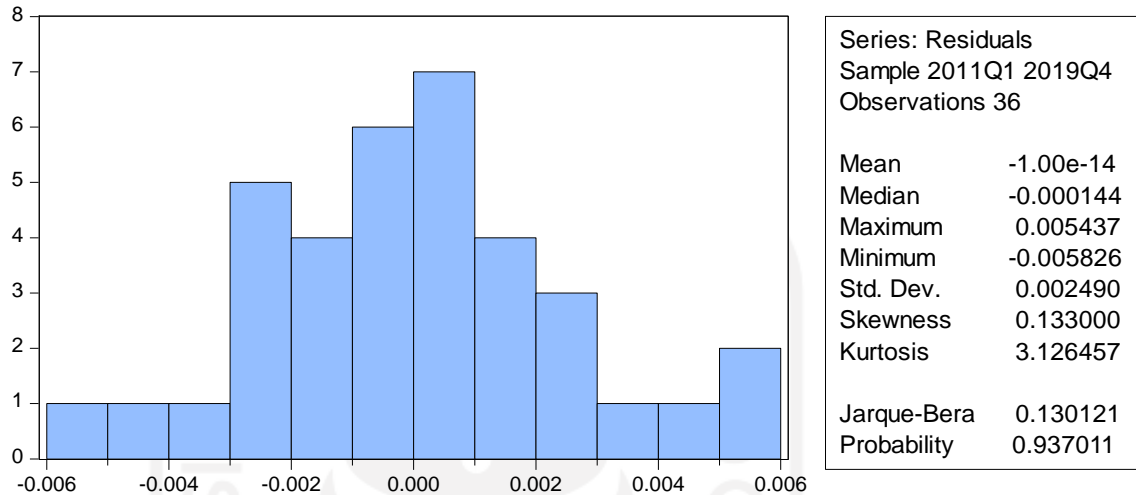
Variabel IR memiliki probabilitas sebesar 0.0040 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha sebesar 5% ($0.0040 < \alpha = 0.05$) yang artinya menolak H_0 serta nilai koefisien sebesar -0.004786. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel IR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap HC (Konsumsi Rumah Tangga) di Indonesia dalam jangka pendek.

Variabel ECT(-1) memiliki probabilitas sebesar 0.0000 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha sebesar 5% ($0.0000 < \alpha = 0.05$) yang artinya menolak H_0 serta nilai koefisien sebesar -0.637346. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel IR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap HC (Konsumsi Rumah Tangga) di Indonesia dalam jangka pendek.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas pada table 4.12, diketahui nilai probability sebesar 0.937011 yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi alpha sebesar 5% ($0.937011 > \alpha = 0.05$) yang artinya gagal menolak H_0 . Maka, dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

4.4.2 Uji F (Kelayakan Model)

Uji F atau uji kelayakan model adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent (PDB Riil, Nominal Transaksi *E-money*, Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga) secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Konsumsi Rumah Tangga).

Tabel 4.8
Hasil Uji F

| | Nilai |
|----------------------------|----------|
| F-statistik | 10191.72 |
| Prob. (F-Statistik) | 0.000000 |

Dengan hipotesis :

H_0 : semua variabel independent secara bersama – sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

H_a : semua variabel independent secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Berdasarkan dari hasil regresi pada table 4.7 didapatkan nilai F-statistik sebesar 10191.72 yaitu lebih besar daripada tingkat koefisien alpha sebesar 5% ($10191.72 > \alpha = 0.05$) yang artinya gagal menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent yaitu PDB Riil, Nominal Transaksi *E-money*, Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga secara bersama – sama tidak memengaruhi variabel dependen yaitu Konsumsi Rumah Tangga.

4.4.3 Uji t

Uji t atau uji parsial merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent (PDB Riil, Nominal Transaksi E-money, Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga) dapat memengaruhi variabel dependen (Konsumsi Rumah Tangga) secara individual. Uji ini akan dilakukan menjadi dua bagian, yaitu pada jangka panjang dan pada jangka pendek.

1. Uji Jangka Panjang

- PDB Riil

$$H_0 : \alpha_1 = 0$$

$$H_a : \alpha_1 > 0$$

Nilai koefisien variabel PDB Riil sebesar 0.960445 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha sebesar 5% ($0.0000 < \alpha = 0.05$) yang artinya menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel GDP memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia.

- Transaksi Uang Elektronik

$$H_0 : \alpha_2 = 0$$

$$H_a : \alpha_2 > 0$$

Nilai koefisien sebesar 0.006658 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0238 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha sebesar 5% ($0.0238 < \alpha = 0.05$) yang artinya menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Transaksi Uang Elektronik memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia.

- Tingkat Inflasi

$$H_0 : \alpha_3 = 0$$

$$H_a : \alpha_3 > 0$$

Nilai koefisien sebesar 0.005333 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha sebesar 5% ($0.0000 < \alpha = 0.05$) yang artinya menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia

- Tingkat Suku Bunga

$$H_0 : \alpha_4 = 0$$

$$H_a : \alpha_4 > 0$$

Nilai koefisien sebesar -0.001207 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.4388 yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi alpha sebesar 5% ($0.4794 > \alpha = 0.05$) yang artinya gagal menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia.

Tabel 4.9
Hasil Uji t Jangka Panjang

| <i>Variabel</i> | <i>t-statistik</i> | <i>Prob</i> | <i>Tingkat Signifikansi (α)</i> | <i>Keterangan</i> |
|----------------------|--------------------|-------------|---|-------------------|
| <i>GDP</i> | 43.60710 | 0.0000 | 5% | Signifikan |
| <i>EMONEY</i> | 2.469681 | 0.0238 | 5% | Signifikan |
| <i>INF</i> | 7.144594 | 0.0000 | 5% | Signifikan |
| <i>IR</i> | 0.791843 | 0.4388 | 5% | Tidak Signifikan |

2. Uji Jangka Pendek

- PDB Riil

$$H_0: \alpha_1 = 0$$

$$H_a: \alpha_1 > 0$$

Nilai koefisien sebesar 0.241918 dan probabilitasnya sebesar 0.0002 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha sebesar 5% ($0.0018 < \alpha = 0.05$) yang artinya menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDB Riil memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia

- Jumlah Transaksi Uang Elektronik

$$H_0: \alpha_2 = 0$$

$$H_a: \alpha_2 > 0$$

Nilai koefisien sebesar -0.001167 dan probabilitasnya sebesar 0.6792 yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi alpha sebesar 5% ($0.2173 > \alpha = 0.05$) yang artinya gagal menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Transaksi Uang Elektronik tidak memiliki pengaruh terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia.

- Tingkat Inflasi

$$H_0: \alpha_3 = 0$$

$$H_a: \alpha_3 > 0$$

Nilai koefisien sebesar 0.005333 dan probabilitasnya sebesar 0.0000 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha sebesar 5% ($0.0000 < \alpha = 0.05$) yang artinya menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia.

- Tingkat Suku Bunga

$$H_0: \alpha_4 = 0$$

$$H_a: \alpha_4 > 0$$

Nilai koefisien sebesar -0.004786 dan probabilitasnya sebesar 0.0040 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha sebesar 5% ($0.0040 < \alpha = 0.05$) yang artinya menolak H_0 .

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia.

- ECT (-1)

$$H_0 : \alpha_5 = 0$$

$$H_a : \alpha_5 > 0$$

Nilai koefisien sebesar -0.637346 dan probabilitasnya sebesar 0.0000 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha sebesar 5% ($0.0000 < \alpha = 0.05$) yang artinya menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ECT(-1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia.

Tabel 4.10
Hasil Uji t Jangka Pendek

| <i>Variabel</i> | <i>t-statistik</i> | <i>Prob</i> | <i>Tingkat Signifikansi (α)</i> | <i>Keterangan</i> |
|-------------------------|--------------------|-------------|---|-------------------|
| <i>GDP</i> | 4.591360 | 0.0002 | 5% | Signifikan |
| <i>EMONEY</i> | -0.420351 | 0.6792 | 5% | Tidak Signifikan |
| <i>INF</i> | 9.137182 | 0.0000 | 5% | Signifikan |
| <i>IR</i> | -3.301345 | 0.0040 | 5% | Signifikan |
| <i>Coint(-1)</i> | -8.908974 | 0.0000 | 5% | Signifikan |

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

| Variance Inflation Factors | | | |
|----------------------------|----------------------|----------------|--------------|
| Date: 03/07/21 Time: 14:31 | | | |
| Sample: 2010Q1 2019Q4 | | | |
| Included observations: 36 | | | |
| Variabel | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
| HC(-1) | 0.027525 | 16704621 | 4904.122 |

| | | | |
|------------|----------|----------|----------|
| HC(-2) | 0.029468 | 17824613 | 5334.238 |
| HC(-3) | 0.010705 | 6453357. | 2005.473 |
| HC(-4) | 0.009311 | 5593971. | 1809.494 |
| GDP | 0.005444 | 3590224. | 873.8365 |
| GDP(-1) | 0.012238 | 8046361. | 2046.699 |
| GDP(-2) | 0.014307 | 9378367. | 2423.929 |
| EMONEY | 1.49E-05 | 9334.167 | 100.5698 |
| EMONEY(-1) | 1.63E-05 | 9986.840 | 100.9315 |
| INF | 7.08E-07 | 4.436740 | 1.851903 |
| INF(-1) | 1.74E-06 | 11.24377 | 4.532464 |
| INF(-2) | 3.68E-06 | 26.08374 | 10.04083 |
| INF(-3) | 1.95E-06 | 13.71278 | 5.300343 |
| IR | 4.02E-06 | 463.4079 | 13.74378 |
| IR(-1) | 9.02E-06 | 1052.465 | 29.95773 |
| IR(-2) | 8.33E-06 | 981.3507 | 27.12302 |
| IR(-3) | 3.65E-06 | 432.3055 | 11.91065 |
| C | 0.038664 | 115494.4 | NA |

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.9, diketahui nilai Variabel Inflation Factors (VIF) pada variabel HC, GDP, EMONEY, INF dan IR lebih kecil dari 10.00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi ini.

4.5.2 Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedasitas

| Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey | | | |
|--|----------|----------------------|--------|
| F-statistic | 0.785867 | Prob. F(17,18) | 0.6883 |
| Obs*R-squared | 15.33656 | Prob. Chi-Square(17) | 0.5713 |
| Scaled explained SS | 4.076567 | Prob. Chi-Square(17) | 0.9994 |

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas pada tabel 4.10, diketahui nilai probabilitas Chi-squared Obs*R-squared pada uji *Breusch-Pagan-Godfrey* ini sebesar 15.33656 yaitu lebih besar daripada tingkat signifikansi alpha sebesar 5% ($15.33656 > \alpha = 0.05$) yang artinya

gagal menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedasitas dalam model regresi ini.

4.5.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.771343 | Prob. F(2,16) | 0.0926 |
| Obs*R-squared | 9.262387 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0097 |

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada table 4.11, diketahui nilai probabilitas Chi-squared Obs*R-squared pada uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* ini sebesar 9.26238 yaitu lebih besar daripada tingkat signifikansi alpha sebesar 5% ($0.937011 > \alpha = 0.05$) yang artinya gagal menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi ini.

Tabel 4.14
Kesimpulan Hasil Uji Asumsi Klasik

| NO | Uji Klasik | Asumsi | Hasil | Kesimpulan |
|----|-----------------------|--------|-------------------------------------|------------------------------------|
| 1 | Uji Multikolinieritas | | Nilai VIF dibawah 10.00 | tidak terjadi multikolinieritas |
| 2 | Uji Autokorelasi | | $Prob. Chi-squared > \alpha = 0.05$ | tidak ada masalah heteroskedasitas |
| 3 | Uji Heteroskedasitas | | $Prob. Chi-squared > \alpha = 0.05$ | tidak ada masalah autokorelasi |

4.6 Interpretasi Hasil Analisis

4.6.1 Analisis Pengaruh PDB Riil Terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil regresi jangka panjang, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel PDB riil dengan Konsumsi Rumah Tangga. Kemudian berdasarkan hasil regresi jangka pendek, diketahui bahwa variabel PDB riil berpengaruh signifikan dan positif terhadap konsumsi rumah tangga. Hal ini sesuai dengan

hipotesis awal yang menyebutkan bahwa PDB riil berpengaruh signifikan dan positif terhadap konsumsi rumah tangga. Maka dapat disimpulkan, bahwa jika terjadi kenaikan PDB riil maka tingkat konsumsi rumah tangga juga meningkat. Seperti yang diketahui bahwa konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen dari PDB riil. Maka, setiap kenaikan konsumsi rumah tangga akan berpengaruh positif terhadap kenaikan PDB.

4.6.2 Analisis Pengaruh Jumlah Transaksi Uang Elektronik Terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil regresi jangka pendek, diketahui bahwa variabel jumlah transaksi uang elektronik tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di Indonesia. Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan jumlah transaksi uang elektronik tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi rumah tangga, yaitu :

- Masih rendahnya tingkat penggunaan uang elektronik di Indonesia
- Tidak meratanya penyebaran penggunaan uang elektronik di Indonesia
- Penelitian ini menggunakan periode tahun 2010 – 2019, dimana sebelum tahun 2017, penggunaan uang elektronik di Indonesia masih rendah.

Namun, dalam jangka panjang variabel jumlah transaksi uang elektronik berpengaruh terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan tingginya lonjakan penggunaan uang elektronik saat ini khususnya di masa pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tshukudu (2018) yang dilakukan di Botswana, dimana uang elektronik memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap konsumsi rumah tangga di Botswana. Suatu penelitian *survey* yang dilakukan oleh *Daily Social*, ShopeePay telah tumbuh sebanyak 68% selama periode November 2020 hingga Januari 2021. Dan diperkirakan pertumbuhan uang elektronik di Indonesia akan meningkat. Hal ini juga dipengaruhi banyaknya *e-commerce* di Indonesia yang juga bekerja sama dengan perusahaan atau penerbit uang elektronik.

4.6.3 Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil regresi jangka panjang, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara tingkat inflasi dengan konsumsi rumah tangga. Sama seperti

regresi jangka panjang, pada regresi jangka pendek diketahui bahwa variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat konsumsi rumah tangga. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yaitu jika terjadi penurunan tingkat inflasi, maka akan terjadi kenaikan konsumsi rumah tangga, dan sebaliknya jika terjadi kenaikan inflasi maka konsumsi rumah tangga akan menurun. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan dengan hasil penelitian (Nur et al., 2012) yang menyatakan bahwa apabila terjadi inflasi, maka harga – harga akan meningkat yang menyebabkan penurunan daya beli masyarakat atas barang dan jasa. Pada penelitian ini peningkatan inflasi malah menyebabkan peningkatan konsumsi masyarakat. Hal ini mungkin terjadi karena tingkat inflasi di Indonesia yang cenderung rendah.

4.6.4 Analisis Pengaruh Suku Bunga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil regresi jangka panjang, diketahui bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga. Hal ini juga terjadi pada regresi jangka pendek, dimana tidak terdapat pengaruh antara tingkat suku bunga dengan konsumsi rumah tangga. Maka dapat disimpulkan bahwa hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal, dimana jika tingkat suku bunga turun maka akan terjadi kenaikan tingkat konsumsi. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Sangaji, 2009) yang mengatakan bahwa tingkat bunga yang tinggi akan berdampak pada pengurangan konsumsi, dikarenakan rumah tangga akan mengalokasikan dananya untuk ditabung. Hal ini dapat terjadi apabila masyarakat sebagai konsumen memiliki pendapatan yang rendah, dan menganggap menabung itu adalah suatu kemewahan. Karena pendapatannya hanya bisa untuk digunakan untuk konsumsi saja, dimana nilai MPC (Marginal Propensity to Consume) lebih besar, dari MPC (Marginal Propensity to Saving). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Keynes yang mengatakan bahwa pendapatan yang merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga dinilai tidak memiliki peran penting. Keynes mengatakan bahwa pengaruh dalam jangka pendek dari tingkat suku bunga terhadap pengeluaran konsumsi bersifat sekunder dan relatif tidak penting.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan electronic money terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dimana dalam pembahasannya terdapat beberapa variabel yang merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga, seperti inflasi dan suku bunga yang juga dianalisis pengaruhnya terhadap konsumsi rumah tangga. Berdasarkan penjelasan dari hasil analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain :

Berdasarkan hasil penelitian, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek variabel PDB Riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa jika terjadi kenaikan PDB maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Jumlah Transaksi Uang Elektronik tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa apabila terjadi peningkatan jumlah transaksi uang elektronik, maka akan berdampak positif terhadap tingkat konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Inflasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yaitu jika terjadi kenaikan tingkat inflasi, maka akan terjadi penurunan konsumsi rumah tangga, dan sebaliknya jika terjadi penurunan inflasi maka konsumsi rumah tangga akan meningkat. Hal ini mungkin terjadi karena tingkat inflasi berdasarkan IHK di Indonesia cenderung rendah yang menyebabkan tingkat inflasi yang cukup rendah. Seperti yang disampaikan oleh Nur et al., (2012) jika inflasi yang terjadi itu ringan, justru memiliki pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian

yang lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat masyarakat bergairah untuk bekerja, menabung dan juga berinvestasi.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Suku Bunga dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi di Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yaitu dimana jika tingkat suku bunga turun maka akan terjadi kenaikan tingkat konsumsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Keynes yang mengatakan bahwa pendapatan yang merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga dinilai tidak memiliki peran penting. Keynes mengatakan bahwa pengaruh dalam jangka pendek dari tingkat suku bunga terhadap pengeluaran konsumsi bersifat sekunder dan relatif tidak penting.

5.2 Implikasi dan Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, penulis dapat memberikan beberapa saran untuk Pemerintah Indonesia khususnya lembaga yang membuat kebijakan – kebijakan moneter maupun kebijakan fiscal, yaitu :

Tingkat penggunaan uang elektronik di Indonesia belum maksimal, oleh karena itu BI selaku Bank Sentral dan lembaga yang berwenang untuk membuat kebijakan moneter agar lebih gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat – masyarakat yang belum menggunakan uang elektronik. Terlebih masyarakat yang menggunakan uang elektronik hanya kalangan – kalangan tertentu saja dan pada umumnya mereka yang tinggal di perkotaan. Sosialisasi penggunaan uang elektronik dinilai perlu dilakukan, karena dengan menggunakan uang elektronik perputaran uang akan menjadi semakin lebih cepat serta mempermudah masyarakat dalam bertransaksi.

Seiring dengan berkembangnya uang elektronik di Indonesia, tindakan criminal masih dapat terjadi walaupun sudah menggunakan teknologi yang canggih, oleh karena itu sebagai konsumen kita harus lebih berhati – hati dalam menggunakan *financial technology* yang didalamnya juga termasuk *electronic money* atau uang elektronik. Dan untuk Pemerintah khususnya BI dan OJK sebagai lembaga yang berwenang untuk membuat kebijakan agar membuat regulasi tentang keamanan dan kenyamanan menggunakan uang elektronik khususnya jika uang elektronik tersebut hilang atau terjadi kerusakan pada kartu tersebut.

Regulasi ini untuk melindungi para konsumen yang menggunakan uang elektronik agar tidak merasa dirugikan, mengingat uang elektronik ini tidak di *back-up* seperti *debit card* yang memiliki catatan pengeluaran dan pemasukan pada setiap rekening.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dihitung berdasarkan PDB Riil saat ini masih tergolong rendah. Maka, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, pemerintah perlu melakukan kebijakan ekspansif yaitu dengan meningkatkan jumlah uang yang beredar dan menurunkan tingkat suku bunga agar konsumsi rumah tangga semakin meningkat dan berdampak pada peningkatan PDB riil. Peningkatan jumlah uang beredar perlu diawasi agar tidak berlebih yang dapat mengakibatkan hyperinflasi atau inflasi yang tinggi dan tidak terkendali.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, A. I. (2015). Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13, 1–13.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1590>
- Anggraini, Y. (2013). Analisis pengaruh pendapatan nasional, inflasi, dan suku bunga terhadap konsumsi rumah tangga di indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- BIS. (1996). 66th Annual Report BANK FOR INTERNATIONAL SETTLEMENT. *BANK FOR INTERNATIONAL SETTLEMENT*, 66, 37–39.
- Ginting, M. (2013). PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR INDONESIA (The Influence of Exchange Rate on Indonesia's Exports). *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1), 1–18.
<http://jurnal.kemendag.go.id/bilp/article/view/96/61>
- Hanantijo, D. (2013). Teori - Teori Konsumsi. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13), 1–7.
- Herispon, H., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2018). *BUKU AJAREKONOMIMAKRO (buku II)*. July.
- Hollanders, M. (2008). *Innovations in retail payments and the BIS statistics on payment and settlement systems*. 31, 431–438.
- Mankiw, N. G. (2014). *Principles of Economics Asia Edition* (Asia Editi). Salemba Empat.
- Nizar, J., & Abbas, T. (2013). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 1980-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(3), 31–47.
<https://doi.org/10.15294/edaj.v3i3.1036>
- Noto, A. P., Anniza, A., & Serenata, S. D. T. (2019). Pengaruh Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret. *Pengaruh Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif*

Mahasiswa Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret, 0–4. <https://ideas.repec.org/p/osf/osfxxx/e73v5.html>

Nur, E., Amar, S., & Syofyan, E. (2012). Konsumsi Dan Inflasi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1), 7095.

Oktavia, N. E., & Amri, A. (2017). Analisis Kausalitas Antara Inflasi Dan Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 164–175.

Pamungkas, G. T. (2018). Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan E-Money (Studi Kasus Minimarket Indomaret Kec. Binjai Kota, Kota Binjai). *Jurnal Ekonomi*, 2, 227–249.

Rohmah, F. (2017). Perkembangan Uang Elektronik pada Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 4, 9–15.

Rudiger, D. S. F. & R. S. (2008). *Macroeconomics* (R. I. Mirazudin (ed.)). PT Media Global Edukasi.

Sangaji, M. (2009). Fungsi Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia (Pendekatan Model Koreksi Kesalahan). *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(2), 2–2009. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2009.003.02.2>

Suharni. (2018). Uang Elektronik (E-Money) Ditinjau Dari Perspektif Hukum Dan Perubahan Sosial. *Spektrum Hukum*, 15(1), 15. <https://doi.org/10.35973/sh.v15i1.11108>

Tshukudu, M. K. (2018). The Relationship Between Electronic-Money Penetration and Household Consumption: VECM Granger Causality Analysis. *The Global Diamond Industry: Economics and Development*, 2, 251–290. https://doi.org/10.1057/9781137537614_11

USMAN, R. (2017). Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran. *Yuridika*, 32(1), 134. <https://doi.org/10.20473/ydk.v32i1.4431>

Wimanda, R. E. (2011). DAMPAK DEPRESIASI NILAI TUKAR DAN PERTUMBUHAN UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI: APLIKASI

THRESHOLD MODEL 1. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, April 2011, 2010,
409–432.

